

**IDENTIFIKASI MOTIVASI SULUK BAGI REMAJA PUTRI DALAM
MENINGKATKAN IBADAH**

**(Studi Analisis Deskriptif di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun
Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

TARA SAFIRA

NIM. 200402006

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



Pembimbing I

Dr. Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 19720311998032002

Pembimbing II

Muhammad Yusuf, S.Sos.I., MA
NIDN. 2106048401

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

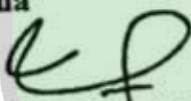
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
TARA SAFIRA
NIM. 200402006
Pada Hari/Tanggal


Jum'at, 28 Juni 2024 M
21 Dzulhijjah 1445 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

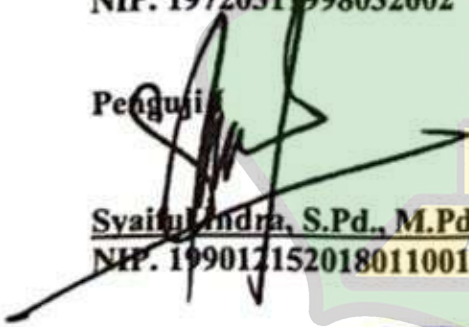
Ketua


Dr. Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 19720311998032002


Sekretaris


Muhammad Yusuf, S. Sos. I., MA
NIDN. 2106048401

Penguji I


Syaiful Indra, S.Pd., M.Pd
NIP. 199012152018011001

Penguji II


Reza Muttakin, S.Sos, I. M.Pd
NIDN. 2178059104

Mengetahui


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Tara Safira

NIM : 200402006

Jenjang : Strata Satu (S-I)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Mei 2024

Yang Menyatakan,



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terdapat di Dayah Darul Arifin, bahwa ada remaja putri yang kurang antusias dalam beribadah. Akan tetapi remaja putri memiliki motivasi dalam meningkatkan ibadah, yaitu dengan mengikuti suluk. Pada umumnya yang mengikuti suluk ini adalah para lansia, namun memiliki perbedaan, yaitu hanya sebagian kecil dari remaja putri yang mengikuti suluk dikarenakan keinginan untuk meningkatkan ibadah. Seharusnya suluk menjadi salah satu proses dalam memenuhi perkembangan remaja. Karena usia remaja merupakan fase pancaroba yang banyak mengalami masalah secara psikologi. Tetapi kenyataannya hanya sebagian kecil saja remaja putri yang mengikuti suluk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses suluk dalam meningkatkan ibadah di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya, dan mengetahui kendala remaja putri dalam mengikuti remaja suluk. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motivasi suluk bagi remaja putri dalam meningkatkan ibadah keagamaan yang ada di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya memiliki motivasi yang tinggi dan rendah, dari ke sepuluh remaja putri ada delapan di antaranya memiliki motivasi yang tinggi. Remaja putri yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari antusias dan ketagihan dalam mengikuti suluk untuk meningkatkan ibadah. Sedangkan remaja putri yang memiliki motivasi rendah ditandai dengan sikap gelisah, tidak nyaman, dan tidak fokus. Kendala remaja putri dalam mengikuti yaitu faktor ekonomi, tingkat kebersihan dan kenyamanan kurang, serta bercampurnya antara remaja putri dan para lansia.

Kata Kunci: Motivasi, Suluk, Remaja Putri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita rahmat dan hidayah, beserta rezeki dan nikmat, baik nikmat iman maupun nikmat Islam dan nikmat ilmu. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau yang telah membawa umatnya dari kegelapan hingga terang menerang dan dari dunia jahiliyyah hingga dunia yang penuh ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini yang berjudul ***“Identifikasi Motivasi Suluk Bagi Remaja Putri dalam Meningkatkan Ibadah (Studi Analisis Deskriptif di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya)”***. Penulis menulis skripsi ini untuk memenuhi syarat menyelesaikan tugas akhir studi sarjananya sebagai Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kekurangan dan ketidakpahaman dalam menulis skripsi. Dengan adanya bantuan, dorongan dan dukungan dari banyak pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepada Alm. Ayah H. Harmaini S. E, banyak hal yang harus di lalui tanpa seorang ayah, dipaksa mandiri oleh keadaan. Terkadang muncul rasa iri dan kerinduan disaat mahasiswa lain yang masih lengkap orang tua dan selalu memberi dukungan kepada anaknya disaat menulis skripsi. Tapi semua itu tidak membuat pantang menyerah, rasa bangga, hal-hal tentang ayah yang dapat menginspirasi, dan terima kasih atas kehidupan yang telah ayah berikan. Maka tulisan ini penulis persembahkan kepada ayah yang menginginkan anaknya sebagai seorang yang bergelar sarjana.
2. Kepada ibunda ratu Hj. Ita Heriyani S. Pd, yang sangat cantik, tulus, baik hati, ikhlas dan sabar dalam proses ini sekaligus menjadi pendengar keluh kesah yang baik dan paling dipercaya oleh penulis. Terima kasih yang tidak bisa diganti dengan apapun, selalu memberikan yang terbaik, memberikan kebahagiaan, dukungan dan doa yang luar biasa tanpa henti sehingga sudah berada di titik ini. Dengan berkat doa-doa ibunda ratu maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Mira Fauziah, M. Ag, selaku dosen pembimbing pertama dan kepada bapak M. Yusuf, S. Sos.I.MA, selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, memberi masukan dan saran, serta memberi motivasi, memberikan dukungan, pengarahan dan ide kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sekaligus menjadi motivasi penulis dari awal hingga akhir melaksanakan skripsi ini.

4. Kepada bapak Drs. H Mahdi NK, M. Kes, selaku penasehat akademik sekaligus kepada seluruh dosen, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga yang telah memberikan dorongan serta memberikan bantuan pengajaran sejak awal perkuliahan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Terkhusus ucapan terima kasih untuk diri sendiri karna telah mampu berusaha bertahan dan berjuang sejauh ini sehingga tidak ada kata menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang perlu dibanggakan untuk diri sendiri.
6. Terakhir, ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah kebersamai selama hampir 4 tahun ini. Selalu memberikan bantuan, kebahagiaan, serta tempat adu nasib dalam menyelesaikan pendidikan. Kepada Miftahul Jannah, Nadilla Fitri, Munawaroh, Fitri Rizki Maghfirah, Alfi Wirdah, Pria Ningsih dan seluruh makhluk bumi, serta seluruh teman seperjuangan BKI leting 20.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca.

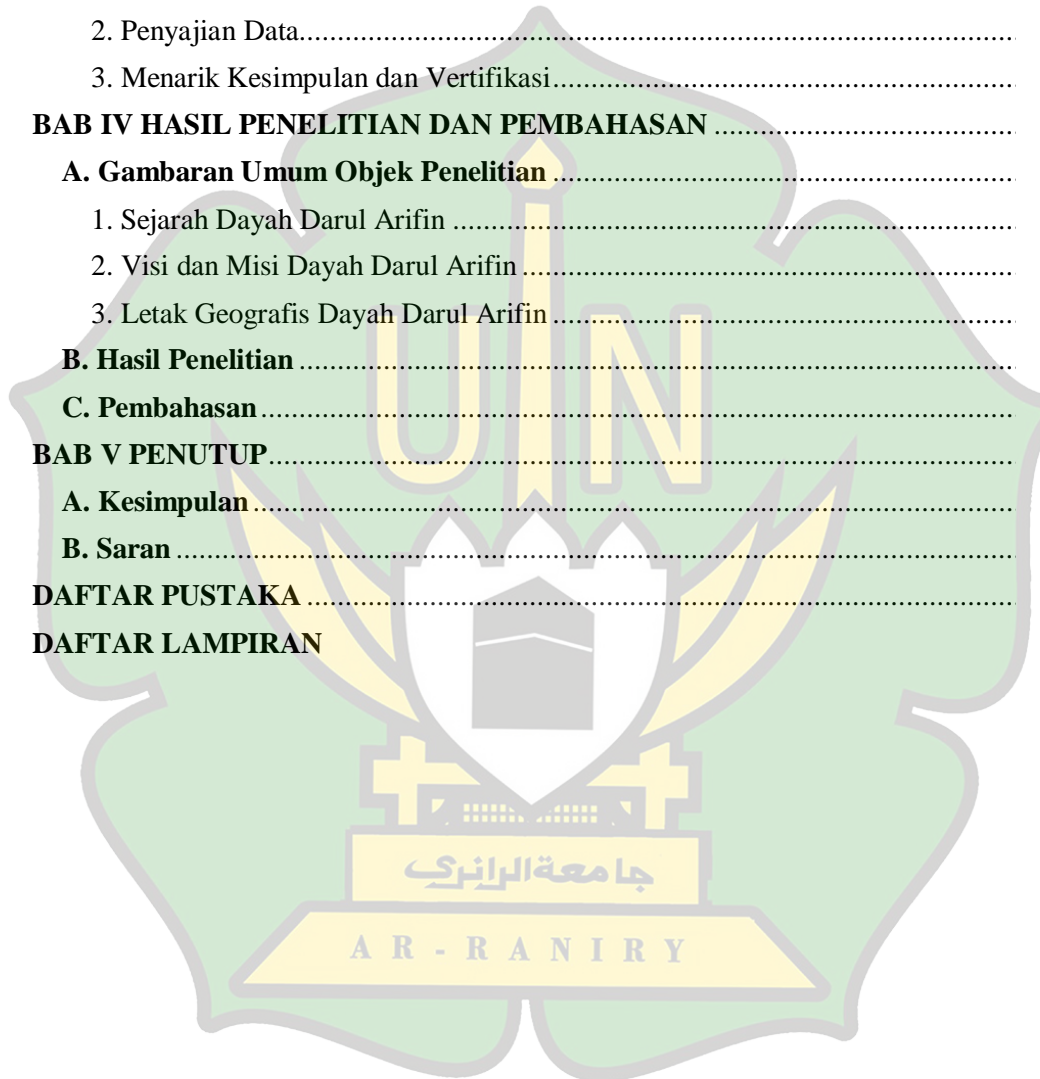
Banda Aceh, 15 Mei 2024
Yang Menyatakan,

Tara Safira
NIM. 200402006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORISTIS	11
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	11
B. Konsep Motivasi	14
1. Pengertian Motivasi.....	14
2. Macam-macam Motivasi.....	15
3. Ciri-ciri Motivasi.....	17
4. Fungsi Motivasi.....	19
C. Konsep Suluk	21
1. Pengertian Suluk.....	21
2. Macam-macam Suluk.....	23
3. Adab-Adab Suluk.....	26
4. Suluk Menurut Pandangan Islam.....	28
D. Konsep Remaja	29
1. Pengertian Remaja A. R. . . . R. A. N. I. R. Y.	29
2. Pembagian Masa Remaja.....	31
3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja.....	32
4. Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Remaja.....	35
E. Konsep Ibadah	35
1. Pengertian ibadah.....	35
2. Macam-macam Ibadah.....	37
3. Prinsip-prinsip Ibadah dalam Islam.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	40
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	41

C. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Pengamatan (Observasi)	43
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi	44
D. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data.....	46
3. Menarik Kesimpulan dan Vertifikasi.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Sejarah Dayah Darul Arifin	48
2. Visi dan Misi Dayah Darul Arifin	49
3. Letak Geografis Dayah Darul Arifin	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tentang Penunjuk Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Dayah Darul
Arifin Gampong Meudhen Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya
- Lampiran IV : Lembaran Observasi
- Lampiran V : Hasil Observasi
- Lampiran VI : Dokumen Penelitian
- Lampiran VII : Dokumen Kegiatan
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama menurut pandangan antropologi ada kaitannya dengan manusia yaitu bagaimana cara manusia berpikir, bersikap, dan berperilaku manusia dalam hubungan dengan yang gaib. Antropologi tidak memberatkan tentang kebenaran gagasan berdasarkan keyakinan dan kepercayaan, akan tetapi tentang kenyataan yang ada.¹ Menurut Yusron Masduki dan Idi Warsah, Agama adalah suatu sistem keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap suatu zat yang dianggap Tuhan. Agama merupakan suatu keyakinan yang didalamnya memiliki peraturan-peraturan yang bersifat mengikat diri kepada Allah Swt.²

Agama Islam merupakan agama ketundukan dan penyerahan diri saat berhadapan dengan Tuhannya. Manusia saat berhadapan dengan Tuhannya seharusnya bersikap kecil/kerdil, rendah hati dalam membenarkan kelemahan yang dimiliki dalam diri dan mempercayai atas kekuasaan Allah Swt.³ Adapun tujuan diciptakan manusia yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Berdasarkan firman Allah dalam Q.S. *Adz-Dzariyat*: 56:

¹Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*, Cet 1, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hal. 22.

²Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama*, Cet 1, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hal. 35-36.

³Rohidin, *Pengantar Hukum Islam: Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*, Cet 1, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), hal. 3.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ {٥٦}

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”⁴

Dalam tafsir Al-Misbah pada ayat 56 surah Adz-Dzariyat menerangkan kalau sebelum ini Allah memerintahkan agar manusia berlari dan bersegera menuju kepada Allah maka di sini akan dijelaskan mengapa manusia harus bangkit dan bersegera menuju kepada-Nya. Ayat di atas menyatakan ibadah bukan hanya bentuk ketaatan dan ketundukan saja, akan tetapi adanya rasa keagungan terhadap sang pencipta. Diciptakan wujud jin dan manusia untuk menjalankan tugasnya berupa beribadah kepada yang Maha Kuasa yakni berupa bentuk penghambaan diri kepada-Nya, dan pengabdian kepada-Nya. Ibadah terdiri dari ibadah murni (*mahdhah*) dan ibadah tidak murni (*ghairu mahdhah*). Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang telah ditentukan oleh Allah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* yaitu ibadah yang tidak ditentukan yakni segala bentuk aktivitas lahir dan batin untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁵

Ibadah berasal dari bahasa Arab, *al-‘ibadah* yaitu yang bersifat menundukkan dan merendahkan diri. Hakikat ibadah juga mengandung dua makna yaitu: ibadah dalam jiwa *al-‘ubdiyyah Lillahi* dan aktivitas manusia hanyalah orientasi kepada Tuhannya.⁶ Manusia dalam memahami dan mendalami agama memerlukan motivasi agar dapat konsisten dalam menjalani aktivitas keagamaan.

⁴Q.S Adz-Dzariyat 56.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 355.

Dalam diri manusia terdapat motivasi yang dapat mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang diinginkan guna untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan tindakan yang dapat menggerakkan untuk mencapai harapan yang diharapkan. Motivasi juga sebuah proses penggerak dalam menemukan titik terang yang dicari selama ini. Tanpa adanya motivasi maka akan sangat sulit untuk dapat mewujudkan harapan dan tujuan. Motivasi juga dapat dipandang sebagai dorongan terutama dalam beribadah.

Menurut pandangan Islam motivasi manusia terbagi atas dua faktor yaitu: internal dan eksternal. Motivasi internal merupakan motivasi dari dalam diri manusia berupa takut kepada Allah, cinta kepada Allah, malu kepada Allah, meminta kepada Allah, dan mengharap kepada Allah. Adapun motivasi eksternal merupakan motivasi dari luar diri manusia berupa menjauhkan segala larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya, adanya surga dan neraka, taufik (pertolongan dari-Nya) dan hidayah (Petunjuk dari-Nya), serta perasaan ingin selamat dari dunia dan akhirat. Motivasi eksternal ini dapat dicapai dengan melaksanakan kebaikan dan menjauhi keburukan atau kejahatan. Kedua faktor motivasi ini Allah mengisyaratkan untuk melaksanakan perbuatan yang sesuai dengan al Qur'an dan Sunnah, seperti: sabar, mengerjakan solat tepat waktu, puasa, berakhlak mulia, taubat, tawakkal, rendah hati, dan lain sebagainya. Dalam bentuk umum untuk

⁶Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 5.

mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.⁷

Dalam ilmu tasawuf, cara mendekatkan diri kepada Allah salah satunya adalah dengan cara melaksanakan praktik suluk. Suluk memiliki arti memasuki dan melaksanakan sesuatu di perjalanan di sebuah jalan kebenaran. Adapun suluk memiliki jalan yang berbeda-beda akan tetapi jalan kebenaran itu satu. Sekalipun jalan kebenaran itu satu, orang yang mengikuti suluk memiliki sisi yang berbeda sesuai kondisi batin, seperti: keseimbangan mental, kesungguhan dan keistikamahan, konsentrasi dan fokus, kesehatan ruhani dan jasmani serta kesinambungan motivasi.⁸ Praktik suluk biasanya dilaksanakan oleh para lansia (lanjut usia), jarang ditemukan praktik suluk yang dilaksanakan oleh remaja.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat remaja putri yang kurang dalam beribadah. Remaja putri dengan kata lain disebut individu yang akan meranjak dewasa. Dalam psikologi remaja, lingkungan keluarga dan teman sebaya mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah laku remaja. Remaja sulit ditebak dan susah diatur dikarenakan mereka sedang proses pencarian jati diri, tentu saja tidak terlepas dengan rasa ingin tahu yang berlebihan, ikatan emosional yang sangat

⁷Nur Rois, "Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam", Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Vol. 7, No. 2, Desember, 2019, Email: rois@unwahas.ac.id. Diakses 26 September 2023.

⁸Ahmad Abdurrahim As-Sayih, *Suluk Imam Tirmidzi: Jalan Spiritual Meraih Cinta Allah Berdasarkan Alqur'an dan Hadis*, (Tangerang Selatan: Alifia Books, 2020), hal. 33.

besar, mencoba sesuatu yang baru, rasa ingin dihargai sesama dan dianggap sebagai sebagian dari masyarakat lingkungan.⁹

Pada masa peralihan kepribadian inilah remaja akan banyak mencoba hal-hal yang baru yang mungkin dapat bertentangan dengan norma-norma masyarakat, dan agama. Remaja pada fase transisi/peralihan ini, sangatlah penting dalam membentuk nilai dalam diri, membentuk moral, dan membentuk keimanan, agar tidak dapat menentang dalam mencoba hal-hal yang baru. Pembentukan nilai merupakan prosedur melalui emosional dan intelektual yang dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Remaja yang tidak dikuasai oleh emosi, ambisi, dan mampu menghargai perasaan orang lain akan disenangi dalam lingkungan masyarakat.¹⁰

Dapat dikatakan bahwa remaja khususnya remaja putri adalah orang yang sangat cepat terpengaruh, baik dari teman sebaya maupun lingkungan sosial. Adapun peran remaja terhadap dirinya, yaitu untuk memperkuat dan mempertahankan diri agar dapat terpengaruh dengan hal-hal yang positif tentunya dalam aktivitas keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Peneliti melihat ada remaja putri yang kurang antusias dalam hal beribadah. Akan tetapi remaja putri memiliki motivasi dalam meningkatkan ibadah, yaitu dengan mengikuti suluk. Pada

⁹Zainal Fatoni, ddk, *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), hal. 111.

¹⁰Singgih D. Gunarsa dan Yulia singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet 13, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hal. 218.

umumnya yang mengikuti suluk ini adalah para lansia, namun pada Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya memiliki perbedaan, yaitu yang mengikuti suluk adalah remaja putri, di mana hanya sebagian kecil dari remaja putri yang mengikuti suluk dikarenakan keinginan untuk meningkatkan ibadah. Seharusnya suluk menjadi salah satu proses dalam memenuhi perkembangan remaja. Karena usia remaja merupakan fase pancaroba yang banyak mengalami masalah secara psikologi. Tetapi kenyataannya hanya sebagian kecil saja remaja putri yang mengikuti suluk. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Identifikasi Motivasi Suluk Bagi Remaja Putri dalam Meningkatkan Ibadah (Studi Analisis Deskriptif di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses suluk dalam meningkatkan ibadah di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya?
2. Apa kendala remaja putri dalam mengikuti suluk di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses suluk dalam meningkatkan ibadah di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui apa kendala remaja putri dalam mengikuti suluk di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka terdapat manfaat penelitian antara lain:

1. Secara Teoristis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah pandangan baru dalam ilmu Bimbingan Konseling Islam terkait motivasi suluk bagi remaja putri.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan motivasi suluk bagi remaja.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti yang lain yang berminat melakukan penelitian terkait motivasi suluk yang lebih dalam.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan dalam memberikan motivasi untuk melaksanakan praktik suluk.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Penjelasan istilah penelitian ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini. Maka penulis perlu

kiranya memberikan penjelasan dan pemahaman terkait istilah-istilah penting yang ada dalam skripsi ini. Berikut beberapa istilah yang perlu dijelaskan, antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan atau tindakan.¹¹ Motivasi bermakna sebagai suatu tujuan dan dorongan, dengan adanya tujuan tersebut akan menjadi penggerak utama baik bagi diri sendiri maupun orang lain untuk mendapatkan dan mencapai yang seharusnya diinginkan baik dari segi positif maupun segi negatif. Motivasi juga salah satu perubahan yang terjadi pada seseorang yang timbul karna adanya tuntutan dari perasaan, adanya rasa (*feeling*), dan kejiwaan sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan atau bertindak sesuatu lantaran karena kebutuhan, keinginan, serta tujuan.¹²

Motivasi yang dimaksud di sini ialah berupa penggerak utama bagi seseorang dalam melakukan aktivitas pada diri seseorang. Motivasi sangat diperlukan oleh seseorang, karna faktor pendorong dalam melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

¹¹Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: Media Pustaka, 2010), hal. 582.

¹²Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan: Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*, (Jawa barat: Guepedia Publisher, 2018), hal. 9.

2. Suluk

Dalam kamus bahasa Arab kata suluk berasal dari kata *salaka, yasluku, salakan, wasulukan*, yang artinya jalan.¹³ Suluk juga disebutkan, *salaka ath-thariq, yasluku, suluk*, yang berarti memasuki dan melaksanakan sesuatu diperjalanan kebenaran. Orang yang sedang melaksanakan suluk disebut juga *salik*. Salik adalah orang yang tengah menempuh perjalanan ruhani (suluk).¹⁴ Suluk ini dipraktikkan baik secara kata, pikiran, dan sebuah peristiwa, sehingga menjalankan suluk dengan efektif.

Dapat dikatakan bahwa suluk merupakan yang melaksanakan sesuatu di jalan kebenaran semata-mata karna Allah Swt., yang melaksanakan sebuah kegiatan untuk mencapai keridhaan Allah dan didampingi oleh mursyid.

3. Remaja Putri

Remaja adalah masa-masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang berarti dari masa awal pubertas menuju masa kematangan. Pada masa ini para remaja ingin memantapkan identitas diri, ingin memperlihatkan/menonjolkan diri, rasa ingin mencoba hal-hal yang baru, dan mempunyai semangat serta energi yang besar.¹⁵

¹³Al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hal. 653.

¹⁴Ahmad Abdurrahim As-Sayih, *Suluk Imam Tirmidzi...*, hal. 28.

¹⁵Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2.

Dapat dikatakan bahwa remaja putri yaitu masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang menuju masa kematangan, di mana rasa ingin tahu lebih besar, rasa ingin menemukan jati diri, dan mempunyai energi yang besar.

4. Ibadah

Ibadah secara bahasa yaitu dapat diartikan sebagai penghambaan, kepatuhan, ketundukan, dan pengabdian kepada yang maha kuasa. Adapun secara istilah ibadah merupakan ketundukan dan penghambaan dengan segala kerendahan hati untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan manusia di dunia salah satunya bentuk ibadah dengan niat menghamba dan mengabdikan kepada Allah Swt.¹⁶

Dapat dikatakan bahwa ibadah merupakan bentuk pengabdian dan penghambaan kepada Allah Swt., dengan bentuk sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhaan dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

¹⁶Deala Rosyida P, *Pedoman Fikih Ibadah Lengkap Menjawab Persoalan Fikih Ibadah Sehari-hari*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023), hal. 2.

BAB II

LANDASAN TEORISTIS

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Tinjauan temuan penelitian sebelumnya adalah temuan yang dilaporkan sebelumnya yang dianggap dapat mendukung kajian teoritis dalam penelitian yang sedang berjalan untuk menghindari duplikasi/plagiarism dengan penelitian sebelumnya serta untuk mencegah pembahasan yang sama dengan penelitian yang sebelumnya.

Berikut adalah penelitian terdahulu yang dianggap sesuai dan relevan, teori metodenya, seperti yang terlihat pada penelitian sebelumnya yang dianggap sesuai dengan analisis, sehingga dapat diketahui letak perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan apa yang penulis teliti. Ada beberapa penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, dengan judul penelitian “Pengaruh Suluk Sebagai Wadah Bimbingan Pribadi dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa siswa MAN Dayah Darul Aman memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti sering berbohong, dan tidak bertanggung jawab atas hak dan kewajiban diri sendiri. Dengan berbagai karakter tersebut maka pimpinan MAN Dayah Darul Aman mewajibkan bagi siswa untuk melaksanakan suluk yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Suluk adalah bagian dari bimbingan pribadi yang merupakan metode bimbingan karakter bagi siswa berdasarkan

estetika yang bersumber dari nilai-nilai agama. Dalam pelaksanaan bimbingan pribadi ini, dilakukan oleh guru BK yang cukup baik dan efektif. Adapun pengaruh setelah melaksanakan aktivitas suluk, siswa mengalami perubahan dalam berkarakter dan berpengetahuan baik pengetahuan ilmu agama dan umum. Banyak siswa yang merasakan perbedaan setelah melakukan suluk. Suluk memiliki pengaruh baik dan positif terhadap pembentukan karakter siswa.¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna, dengan judul penelitian “Aktivitas Tradisi Suluk di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tradisi yang berkembang di pondok pesantren Darussalam, memiliki prinsip bahwa pesantren dan kitab kuning merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Pelaksanaan suluk dilaksanakan pada bulan ramadhan, bagi para jamaah yang mengikuti suluk sangat berarti dan mempunyai makna yang mendalam, tetapi yang paling penting bagi jamaah suluk ialah bertujuan untuk mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw. dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Karena mereka beranggapan cara suluk maka mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak amalan bukan hanya kewajiban saja akan tetapi sunnah juga.²

¹Khairunnisa, *Pengaruh Suluk Sebagai Wadah Bimbingan Pribadi dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar*, September (2022), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24089> . Diakses 27 Desember 2023.

²Asmaul Husna, *Aktivitas Tradisi Suluk Di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, Juli (2019), <https://repository.ar-raniry.ac.id/11274/1Asmaul%20Husna%2c%20150501053%2C%20FAH%2C%20SKI%2C%20082360976280.PDF>. Diakses 27 Desember 2023.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cut Rizka Aliana, dengan judul penelitian “Efektivitas Kegiatan Suluk dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Jamaah Suluk Di Pesantren Darul Aman Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat relevan dan signifikan pada kesehatan mental jamaah suluk sebelum dan sesudah melaksanakan suluk di Pesantren Darul Aman Aceh Besar. Menurut *pre test* ke *post test* menunjukkan bahwa hasilnya adalah kesehatan mental jamaah suluk mengalami peningkatan, artinya kegiatan suluk di laksanakan pada Pesantren Darul Aman mampu meningkatkan kesehatan mental pada jamaahnya.³

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terlebih dahulu, dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan antara penelitian di atas di antara berbagai kajian yakni, penelitian pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh suluk sebagai wadah bimbingan pribadi dalam membentuk karakter siswa MAN Darul Aman Aceh Besar. Penelitian yang kedua yaitu bertujuan untuk mengetahui aktivitas tradisi suluk di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ketiga bertujuan untuk mengetahui kegiatan suluk dalam meningkatkan kesehatan mental pada jamaah yang melaksanakan suluk. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk Identifikasi Motivasi Suluk dalam Meningkatkan Ibadah (Studi Analisis Deskriptif di Dayah Darul Arifin Gampong Meudhen Kecamatan Jaya

³Cut Rizka Alina, *Efektivitas Kegiatan Suluk dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Jamaah Suluk Di Pesantren Darul Aman Aceh Besar*, Oktober (2020), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32625>. Diakses 27 Desember 2023.

Kabupaten Aceh Jaya). Penulis tidak menemukan skripsi yang secara khusus membahas tentang tujuan penelitian yang penulis teliti.

B. Konsep Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*motivation*”, *motivation* berasal dari kata *motive* dalam bahasa Melayu disebut dengan kata *motif* yaitu yang bertujuan sebagai sistem pendorong dalam mencapai sebuah tujuan. Adapun tujuan tersebut yaitu sebagai penggerak utama dalam mencapai tujuan dan mencapai apa yang diinginkan baik itu dalam hal positif maupun negatif.⁴

Thomas L. Good dan Jere B. Braphy mengatakan bahwa motivasi merupakan alat penggerak dan pengarah, sehingga dapat memperkuat dan mendorong seseorang dalam bertingkah laku.⁵

Muhammad ‘Utsmani Najati menjelaskan motivasi adalah prinsip yang paling terpenting dari prinsip lainnya. Sesuatu yang akan dicapai pasti karena adanya motivasi. Sehingga jika ada persoalan dengan adanya motivasi timbulnya solusi agar persoalan tersebut dapat terselesaikan. Maka motivasi sangat penting bagi seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah dengan muncul motivasi.⁶

⁴Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 52.

⁵Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 15.

⁶Muhammad ‘Utsmani Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis Al-Hadis wa ‘Ulum an-nafs*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hal. 176.

Carole Wade dan Carol Tavris mengatakan bahwa motivasi adalah pengambilan keputusan dan pengambilan kesimpulan yang terjadi pada diri seseorang yang dapat menggerakkan seseorang dalam bentuk pencapaian suatu sasaran yang memuaskan sekalipun dalam situasi yang kurang menyenangkan.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan, motivasi merupakan sebagai sistem pendorong dan penggerak dalam melakukan segala sesuatu hal untuk sebuah pencapaian yang hendak dicapai baik dalam hal positif maupun negatif serta baik dalam situasi yang menyenangkan maupun dalam situasi yang tidak menyenangkan.

2. Macam-macam Motivasi

Dalam psikologi motivasi dibagi menjadi dua bagian antara lain: motivasi fitrah yaitu (primer atau fisiologis) dan motivasi perolehan yaitu (sekunder atau mental). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Motivasi Fitrah

Motivasi fitrah merupakan potensi alami yang dialami oleh individu sejak dilahirkan ke dunia, seperti: motivasi lapar, haus, seks, dan keibuan. Sebagaimana seorang individu memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh dan menciptakan keseimbangan. Motivasi fitrah dibagi menjadi dua jenis yaitu:

⁷Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi*, edisi 9, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 188.

1) Motivasi Mempertahankan Diri

Motivasi mempertahankan diri adalah yang menggerakkan individu untuk mendorong tingkah laku yang bertujuan untuk menjaga kehidupan, fasilitas, dan menjaga diri dari cacat atau kerusakan. Allah menciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang menciptakan karakter secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi motivasi fitrah manusia.

2) Motivasi Pemeliharaan Genus

Motivasi pemeliharaan genus yaitu yang meliputi motivasi seksual dan motivasi keibuan. Yang di mana motivasi-motivasi ini merupakan yang memenuhi fisiologis individu. Selain itu dalam islam menghimbau untuk memenuhi kebutuhan fisiologis sesuai dengan syariat bukan semata-mata untuk pemuasan.

b. Motivasi Perolehan

Motivasi perolehan yaitu yang meliputi mental, sosial dan intelektual. Adapun motivasi ini dapat berlangsung ketika sedang berinteraksi dengan lingkungan setempat. Motivasi ini sangat berpengaruh dalam kepribadian remaja. Motivasi perolehan bersifat individu dan massal. Yang berarti motivasi tersebut hanya didapat oleh dirinya seorang, tidak pada orang lain, dan sebagiannya lagi terdapat pada seluruh individu. Motivasi perolehan sangat urgen bagi kehidupan

remaja karna bervariasi, seperti: cinta dan kasi sayang, loyalitas (kesetiaan) kepada masyarakat muslim, memikul tanggung jawab, dan pemilikan.⁸

3. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi adalah hal yang tidak bisa dilihat akan tetapi dapat dirasakan melalui dari tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hal ini terdapat beberapa ciri-ciri motivasi, sebagai berikut:

- a. Motif merupakan majemuk, yang berarti motivasi tidak hanya memiliki satu tujuan, namun memiliki tujuan lain yang berlangsung secara bersamaan
- b. Motif bisa berubah-ubah, dalam hal ini motif dapat berubah-ubah dikarenakan keinginan manusia yang dapat berubah sesuai dengan kebutuhan manusia
- c. Motif yang berbeda-beda bagi manusia, setiap manusia memiliki motif yang berbeda-beda walaupun melaksanakan sebuah kegiatan yang sama
- d. Beberapa motif tanpa disadari oleh seseorang, adanya dorongan seseorang menyebabkan individu tersebut tidak dapat memahami motif nya sendiri.⁹

Dari pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa, ciri-ciri motivasi secara umum merupakan motivasi adalah majemuk, yang dapat berubah-ubah, yang berbeda-beda setiap individu, dan tanpa disadari serta tak terlihat. Ciri motivasi bisa saja terpenuhi oleh individu dan bisa saja tidak terpenuhi.

⁸Muhammad Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 192.

⁹Nofsri Suriyana, Sedarmayanti, Zefriyenni, *Tinjauan Kinerja Guru*, (Padang: CV Gita Lentera, 2024), hal. 79.

Adapun perspektif psikologi Islam, terdapat beberapa konsep motivasi yang dapat memperkuat ciri-ciri motivasi, antara lain sebagai berikut:

1) Tawakkal

Dalam hal konsep tawakkal ini, dapat diartikan sebagai kepercayaan yang tulus terhadap Allah Swt., sebagai pemberi kekuatan dan yang telah memberikan kemampuan. Adapun dalam konteks motivasi ini, dapat membantu individu untuk tidak berputus asa, berprasangka negatif, dan terus berusaha untuk mencapai tujuannya dengan rasa percaya bahwa segala sesuatu tergantung pada Allah Swt.

2) Ikhlas

Konsep ikhlas berdasarkan Islam dapat diartikan sebagai bentuk rasa keikhlasan dalam melaksanakan sesuatu karna Allah Swt. Dalam hal ini individu harus memperkuat niat dan melakukan sesuatu karna Allah Swt., bukan untuk sebuah pujian. Maka dengan demikian, motivasi seseorang menjadi lebih kuat dan bersemangat.

3) Sabar

Berdasarkan konsep sabar dalam Islam dapat dimaknai dengan kesabaran dalam menjalani semua tantangan dan rintangan. Dalam hal ini, individu perlu meningkatkan tingkat kesabarannya dalam menghadapi berbagai hambatan, tantangan, dan rintangan dalam mencapai sebuah tujuan. Seperti kesulitan dalam memahami, dengan sabar individu dapat terus berusaha dan pantang menyerah.

4) *Tazkiyatun Nafs*

Berdasarkan konsep *tazkiyatun nafs* dalam Islam dapat diartikan dengan membersihkan diri dari berbagai penyakit jiwa, seperti putus asa, sombong, dan malas. Dengan demikian individu perlu memperkuat motivasi dengan cara *tazkiyatun nafs* agar selalu semangat dalam mencapai tujuannya.¹⁰

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa konsep motivasi terdiri dari tawakkal, ikhlas, sabar dan *tazkiyatun nafs*. Konsep motivasi ini diperlukan setiap individu, dengan adanya konsep tawakkal dapat membantu berprasangka positif dan percaya bahwa segala sesuatu tergantung pada Allah Swt. Konsep ikhlas mengingatkan bahwa melaksanakan sesuatu harus karna Allah Swt. Adapun konsep sabar dapat dimaknai dengan menerima segala rintangan dan tantangan. Konsep *tazkiyatun nafs* juga perlu ditingkatkan agar dapat membersihkan diri dari penyakit jiwa.

4. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi terbagi atas tiga bagian, antara lain:

- a. Motivasi dapat memberi arahan dan dapat mengatur. Sehingga dengan adanya motivasi tersebut seseorang dapat teratur dan terarah. Pembimbing juga lebih fokus terhadap target yang akan di capai. Selanjutnya, akhlak akan menjadi pendorong sekaligus termotivasi ke arah yang akan menjadi tujuan, keyakinan, kesungguhan, dan ketekunan yang optimal.

¹⁰Wantini, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UAD Press, 2023), hal. 344.

b. Motivasi memperoleh alternatif terhadap perbuatan yang bermanfaat. Sehingga dengan adanya alternatif yang akurat akan tercapai sesuai dengan minat yang diinginkan. Maksudnya dengan adanya pilihan yang dilakukan dari perbuatan seseorang akan mendapatkan hasil dengan maksimal.

c. Motivasi mendapatkan kekuatan dan melemahkan perilaku seseorang. Dengan demikian motivasi akan menjadi pendorong yang positif yaitu yang akan menjadikan perilaku seseorang lebih terorganisme. Sebaliknya juga, ketika motivasi tersebut kurang maksimal terhadap seseorang maka kekuatan motivasi juga ikut lemah. Ketika motivasi yang didapat semakin besar, maka akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang akan lebih baik dan efisien. Hal ini dapat dijadikan sebagai benteng terhadap perilaku yang hendak dicapai terus menerus.¹¹

Menurut Sardiman ada beberapa fungsi motivasi, fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong munculnya akhlak dan tingkah laku, motivasi ini merupakan sebuah sistem penggerak dari setiap kegiatan yang hendak dilakukan. Apabila motivasi tidak ada, tidak akan ada muncul akhlak dan tingkah laku seseorang.
- 2) Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini dimaksudkan untuk mencapai sebuah tujuan yang dicapai, sehingga dengan adanya motivasi dapat

¹¹Almadydza Pratama Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), hal. 30.

memperoleh arah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Motivasi yang mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan.

- 3) Menyimpulkan perbuatan, yaitu menyeleksi perbuatan yang hendak dilakukan agar mendapatkan tujuan yang sesuai, dengan memisahkan perbuatan yang tidak sesuai atau yang tidak bermanfaat untuk tujuan tersebut. Dimana orang yang memiliki motivasi akan mendahulukan perbuatan yang akan mencapai tujuannya dibandingkan dengan hal lain yang dapat menghambat dalam mencapai tujuan.¹²

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwasanya fungsi motivasi sangat penting bagi seseorang. Dengan adanya fungsi motivasi individu lebih semangat untuk mencapai tujuan. Melakukan dan melaksanakan sesuatu kegiatan agar tujuan tersebut dapat dicapai. Fungsi motivasi juga salah satu yang sangat berpengaruh bagi individu.

C. Konsep Suluk

1. Pengertian Suluk

Kata “*suluk*” artinya menempuh perjalanan. Dalam ilmu tasawuf suluk merupakan ikhtiar (usaha) dalam menempuh perjalanan untuk mencapai tujuan. Orang yang melakukan ikhtiar tersebut disebut dengan *salik*. Suluk adalah sebuah perjalanan yang menggunakan batin dalam usaha menemukan dan meningkatkan

¹²Anggun Juli Rahmawati, “Motivasi Belajar dan Kesiapan Kerja Peserta Program di LKP Magistra Utama Kota Kediri”, Vol. 9, No 2, Oktober, 2017, Email: Anggunrahmawati@mhsunesa.ac.id. Diakses 9 Januari 2024.

hakikat iman dengan cara berikhtiar untuk menemukan kebenaran dalam hakikat iman.¹³

Menurut Ahmad Abdurrahim As-Sayih, suluk dapat diartikan sebagai (sesuatu di) perjalanan. Secara morfologi bahasa arab disebutkan, *salaka ath-thariq*, *yasluku*, *suluk*, yang berarti memasuki dan berjalan disebuah jalan yang benar. Pelaku suluk dinamakan dengan *salik*, adapun salik berasal dari kata “*salaka*”. Salik adalah orang yang melaksanakan suluk diperjalanan menuju kepada Allah Swt.¹⁴

Menurut Syamsul Rijal Hamid, suluk merupakan latihan yang memiliki jangka waktu pelaksanaan tertentu untuk mencapai sebuah keadaan yang tertentu yang dilaksanakan oleh orang yang mengikuti suluk (*salik*). Adapun tujuannya yaitu untuk memperbaiki dan mempelajari kesalahan-kesalahan dari diri sendiri baik itu perihal amal ibadah maupun sesama manusiawi.¹⁵

Menurut Jamhari bin Kasman, suluk adalah latihan yang berjenjang dengan waktu yang ditelah ditentukan yang di dampingi oleh mursyid. Suluk merupakan jalan mendekatkan diri kepada Allah Swt., yang artinya orang yang mencari jalan melalui para mursyid disebut dengan *salik*. Dengan adanya kerinduan untuk

¹³Labib Maimun, dkk, *Islamic Studies & Character Building*, Cet. 2, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2017), hal. 4.

¹⁴Ahmad Abdurrahim As-Sayih, *Suluk Imam Tarmidzi...*, hal. 27.

¹⁵Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017), hal. 705.

mendekatkan dirinya kepada Allah Swt., maka dapat menjadikan seseorang ini untuk mencari tahu asal mula dirinya dan mencari yang hakiki dalam hidupnya.¹⁶

Dari berbagai penjelasan dapat dikatakan, suluk merupakan upaya meningkatkan keimanan dan menuju jalan kebenaran. Adapun suluk adalah salah satu ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah Swt., yang di dampingi oleh mursyid. Oleh karena itu, suluk dianjurkan untuk dilaksanakan selain untuk meningkatkan keimanan juga dapat lebih fokus dalam beribadah jalan kebenaran dengan tujuan semata-mata karna Allah Swt.

2. Macam-macam Suluk

Suluk dibagi atas beberapa macam suluk, antara lain sebagai berikut:

a. Suluk dengan jalan Ibadah

Suluk ini yaitu yang berkaitan dengan ibadahnya salik, seperti sibuk berwudhu, shalat, sibuk dengan melaksanakan sunnah-sunnah, menjaga dan mempelajari wirid-wirid yang telah dipelajari dari gurunya, serta mengamalkan bacaan-bacaan yang telah dipelajarinya. Suluk yang semacam ini ditempuh dengan memperbaiki diri dari segi syari'at, berbeda dalam memperlajari dan melakukan dengan kehidupan yang dilakukan oleh orang islam sehari-hari pada umumnya. Sehingga dengan melaksanakan suluk, ibadah-ibadah dapat dilakukan dengan sempurna.

¹⁶Jamhari bin Kasman, *Cara Mudah Tasawuf*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hal. 167.

b. Suluk dengan jalan *Riadhah*

Suluk ini yang berkaitan dengan *riadhah* salik (melaksanakan amalan untuk mendekati diri kepada Allah). Seperti bertapa, mengurangi makan dan minum, mengurangi tidur, dan mengurangi pembicaraan/berkata-kata yang tidak penting agar tidak melakukan celaan dan umpatan di sana-sini. Suluk semacam ini ditempuh dengan mengubah tingkah lakunya. Sehingga salik dapat mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya, serta terbuka hati untuk mengenal dirinya sebagai makhluk yang lebih tinggi dan lebih mulia daripada yang lain.

c. Suluk dengan jalan Samat

Samat yaitu dalam latihannya, untuk jangka waktu yang telah ditentukan baginya. Suluk ini dapat ditempuh dengan jalan menahan hawa nafsu dan syahwatnya daripada mengerjakan segala kekurangan mengenai tingkah laku. Adapun suluk ini sebenarnya merupakan pelajaran akhlak, sebagaimana yang telah dianjurkan dan diperintahkan dalam agama islam agar meresap kedalam dirinya sehingga menjadi kebiasaan di kehidupan kepribadiannya sehari-hari.

d. Suluk dengan jalan penderitaan

Suluk ini berkaitan dengan latihan penderitaannya salik. Penderitaan yang dimaksud adalah seperti masuk sendiri-sendiri ke gunung, hutan, bukit, atau pergi ke negri-negri yang jauh, yang belum diketahui keadaannya. Suluk ini dapat ditempuh dengan berpergian jauh yang belum keadaannya

agar membentuk pribadi yang *ta'asub* yaitu mencintai sesuatu keluarga atau suatu bangsa sendiri. Dalam islam dianjurkan untuk mencintai keluarga sendiri, begitu pula dengan mencintai bangsa dan tanah air juga dianjurkan dalam agama islam. Tetapi bersifat *ta'asub* atau cinta membabi buta, dapat menimbulkan fitnah dan pertentangan daripada keluarga atau bangsa lain, tidak diperbolehkan dalam ajaran islam.

e. Suluk dengan jalan *Thariqul Khidmah wa Bazlul Jah*

Suluk ini dapat ditempuh dengan cara dikerjakan sedikit demi sedikit untuk memperoleh kegemaran dalam berbuat *khidmah* dan kebijakan terhadap sesama manusia.

f. Suluk dengan jalan *Tariqul Mujahaidat wa Ruku Bil Ahwah*

Kita akui bahwa manusia memiliki rasa takut, terutama dalam peperangan yang suasananya huru-hara, tidak tahan menderita, tidak tahan lapar dan minum. Peperangan belum hilang dari hukum agama islam, yang berarti wajib untuk mempertahankan bangsa serta menghilangkan kezaliman dan permusuhan. Maka dari itu suluk ini dapat ditempuh dengan cara guru-guru melatih orang-orang yang takut untuk menjadi pahlawan, berani, dan untuk tidak memiliki rasa takut kepada siapapun kecuali kepada Allah Swt dan *Uli Amri* (pemimpin).¹⁷

¹⁷Labib Maimun, dkk, *Islamic Studies ...*, hal. 8-11.

3. Adab-Adab Suluk

Adapun adab-adab melaksanakan suluk terbagi atas tiga bagian: adab sebelum suluk, adab dalam/pada saat melaksanakan suluk, dan adab sesudah suluk.

a. Adab sebelum suluk

- 1) Mencari guru yang mursyid. Yaitu guru yang ilmunya tinggi dengan kedalaman ilmunya dapat membimbing muridnya di jalan kebenaran.
- 2) Memilih guru yang tidak mencintai dunia.
- 3) Meninggalkan hal-hal yang dapat meragukan hati.
- 4) Membekali segala sesuatu melaksanakan suluk dengan halal dan suci.
- 5) Beriktikadkan dirinya disaat pergi bersuluk seakan untuk simulasi mati kedalam kubur juga melakukan amalan layaknya seperti orang yang hendak mati, seperti taubat dan minta izin terhadap orangtua dan keluarga.
- 6) Mengharap ampun dan menanggung dosa yang telah dilakukan serta meminta pertolongan dari Allah Swt yang Maha Pengampun.
- 7) Bersikap rendah hati terhadap mursyid yang akan membimbing disaat melaksanakan suluk.¹⁸

b. Adab ketika melaksanakan suluk

- 1) Menyucikan niat, seolah melaksanakan suluk semata-mata beribadah kepada Allah.
- 2) Taubat dari segala dosa lahir dan batin serta mandi tobat.
- 3) Memelihara wudhu agar terhindar dari syaitan dan senantiasa dekat dengan Allah serta Malaikat-Nya.
- 4) Berzikir terus menerus, terutama zikir yang telah diajarkan oleh guru.
- 5) Berkekalan *wuquf qalbi*, yaitu menghilangkan segala pikiran dari segala perasaan maupun kesibukan.

¹⁸Amrizal dan Marzuli Ridwan Al-Bantany, *Profil Ulama Kharismatik Di Kabupaten Bengkalis Meneladani Sosok dan Perjuangan*, Cet. 1, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), hal. 37.

- 6) Membersihkan hati dari segala cita-cita termasuk cita-cita yang berkaitan dengan akhirat.
- 7) Jika melihat/menyaksikan sesuatu disaat berzikir maka tidak diperbolehkan menceritakan kepada siapapun kecuali kepada guru yang bersangkutan dan wali.
- 8) Tidak lalai terhadap apa yang disaksikan disaat berzikir karna merupakan sebuah cobaan bagi murid. Akan tetapi harus selalu memperbanyak berzikir dan *wuquf qalbi*.
- 9) Terus menerus mengekalkan ingatan kepada guru, tidak terpisah dalam *tilikan* untuk selama-lamanya.
- 10) Senantiasa memelihara shalat berjamaah selama melaksanakan suluk.
- 11) Hadir lebih cepat sebelum guru hadir ditempat berzikir.
- 12) Tidak meninggalkan tempat *khatam tawajuh* sebelum guru beranjak dari tempat tersebut.
- 13) Tidak duduk tegak dan bersandar disaat zikir dan *khatam tawajuh* sedang berlangsung.
- 14) Menjaga lisan agar tidak banyak berbicara walaupun sesama jamaah.
- 15) Tetap duduk ditempat berzikir kecuali sedang haid bagi perempuan.
- 16) Ketika keluar dari tempat berzikir hendaklah menutupi tubuh.
- 17) Memohon rahmat Allah disegala perilaku dan keadaan.
- 18) Berbuat baik kepada fakir dan miskin.
- 19) Berperilaku sopan dan baik terhadap wakil mursyid.
- 20) Memperbanyak sedekah ketika suluk berlangsung.
- 21) Memperbanyak zikir.¹⁹

c. Adab sesudah suluk

- 1) Rajin dan memperbanyak zikir disaat waktu senggang, seperti menjelang maghrib, antara maghrib dan isya, disaat hendak tidur, sahur dan setelah shalat subuh.

¹⁹Husnul Qodim, "Suluk Sebagai Metode Pengendalian Emosi bagi Tarekat Naqshabandiyah", Vol. 28, No 1, Juni, 2022, Email: husnulqodim@uinsgd.ac.id. Diakses 9 Januari 2024.

- 2) Konsisten dalam ber-*khatam tawajuh* setelah shalat zuhur setiap hari selasa dan jum'at.
- 3) Menyayangi segala sesuatu yang diperoleh dalam pelaksanaan suluk dibandingkan emas dan perak yang dimilikinya.
- 4) Memperbanyak ibadah dan tidak melakukan hal-hal yang tidak terpuji.
- 5) Jangan berteman atau bersahabat dengan orang yang senang mencela pelaksanaan suluk, karna amalan suluk merupakan yang dilaksanakan oleh para Nabi dan ulama.
- 6) Mengajak orang lain untuk bersuluk.
- 7) Mempraktikkan kelakuan dan i'tikad pada saat suluk dikehidupan sehari-hari.
- 8) Tetap menjaga silaturrahi dengan guru.
- 9) Meyakini bahwa guru adalah pewaris Rasulullah Saw.²⁰

4. Suluk Menurut Pandangan Islam

Suluk merupakan perjuangan terbesar atau disebut dengan jihad yaitu melawan ego dalam batinnya. Tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., melalui tarikat. Tarikat merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengamalkan tauhid, tasawuf, dan juga fikih. Awalnya Islam memiliki tarikat Nabawiyah yaitu amalan yang secara murni di laksanakan pada masa rasul. Tarikat salafiyah yaitu amalan yang dilaksanakan oleh para sahabat. Seiring berjalannya waktu pada abad ke-II H terjadilah perkembangan yang bertujuan untuk menyucikan diri dengan cara syari'at, dan tarikat.²¹

²⁰Aulia Satriani, *Tradisi Suluk dan Tawajuh di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan*, Januari (2018), <https://repository.arraniry.ac.id/2864/1/AULIA%20SATRIANI.pdf> . Diakses 9 Januari 2024.

²¹Muhammad Husen, *Suluk dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Santri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Januari (2020), <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/15924/1/Muhammad%20Husen,%20150301045,%20%20FUF,%20AFI.pdf>. Diakses 15 Juli 2024.

Suluk yaitu yang memiliki tarikat, tarikat merupakan jalan menuju keridhaan-Nya dengan cara mengikuti pelajaran yang telah ditentukan. Tarikat pada abad ke-XII mulai menonjol ditandai dengan silsilah, memiliki mursyid di setiap tarikat, cara berzikir dan spiritual.²² Suluk sangat dianjurkan di dalam Islam karena untuk dapat meresapi dan pembersihan jiwa dari akhlak tercela, memiliki perhatian terhadap sunnah dan ada Nabi Saw, serta beradab dengan sesama makhluk.²³

D. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja atau istilah *adolescense* merupakan bahasa latin *adolescere* yang kata bendanya *adolescantia* yang artinya remaja yang berarti “tumbuh” atau dapat diartikan juga sebagai “tumbuh menjadi dewasa”. Remaja mempunyai arti yang mencakup tentang kematangan mental dan berpikir, mengontrol emosional, sosial, dan fisik. Secara psikologi, masa remaja merupakan masa individu berinteraksi dengan masyarakat dan orang-orang dewasa.²⁴

Yusuf Amir Feisal menjelaskan bahwa remaja adalah masa-masa perubahan baik dari segi fisik, karakteristik, moral, dan emosi. Pada masa ini merupakan masa transisi dari keanak-anakkan menuju dewasa, perlahan mulai memikul tanggung jawab dan kewajiban tertentu terhadap masyarakat. Pada masa remaja ini juga

²²Alfi Arifian, *Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Sebuah Biografi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023), hal. 26.

²³Muhammad Ropi'i, *Mengenal Kota Tarim dan Para Ulama'nya The History of Al-Ghanna*, (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2021), hal. 72.

²⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206.

memiliki standar moral dan nilai tersendiri berbeda halnya dengan standar moral dan nilai dari generasi yang lebih tua.²⁵

Erikson menerangkan remaja merupakan masa berkembangnya *identity*. *Identity* adalah point dari pengalaman hidup remaja yang memberikan kontribusi dalam proses perkembangan, remaja harus mempunyai kemampuan dalam mempersiapkan dirinya untuk menuju masa depan. Apabila remaja gagal dalam menemukan *identity* maka remaja tersebut akan kehilangan arah, mengakibatkan dampak penyimpangan dan menutup diri dari lingkungan masyarakat.²⁶

Pigaet mengatakan bahwa secara psikologis remaja adalah masa berintegrasi dengan lingkungan masyarakat dewasa dan mulai berinteraksi sosial. Karna pada masa ini remaja bukanlah sebagai anak-anak lagi dan merasa dibawah orang tua, melainkan merasa dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menjadi tumbuh dewasa yang akan mengalami perubahan baik dari fisik, emosional, berinteraksi sosial dengan masyarakat, dan moral. Remaja juga ditandai dengan kematangan dalam berpikir dan dalam mengambil keputusan serta sudah tidak bergantung terhadap orang tua.

²⁵Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 226.

²⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. 5, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 71.

²⁷Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 42.

2. Pembagian Masa Remaja

Menurut Hendrianti Agustiani pembagian masa remaja dibagi menjadi atas tiga bagian, antara lain sebagai berikut:

a. Masa Remaja Awal (12-15 Tahun)

Dimasa remaja awal, individu mulai perlahan meninggalkan peran sebagai anak-anak yang berarti tidak bergantung pada orang tua dan mampu untuk mengembangkan diri sebagai individu yang unik. Pada tahap ini berfokus terhadap penerimaan diri baik dari segi bentuk, kondisi fisik, maupun pengaruh yang kuat dari teman sebaya.

b. Masa Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Pada masa ini dapat dilihat dari perkembangan kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya memang sangat berpengaruh dan penting, akan tetapi pada tahap ini individu sudah mulai bisa mengontrol dan mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja ditandai dengan mengembangkan kematangan tingkah laku, membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk dapat dicapai, dan lawan jenis menjadi hal terpenting bagi individu remaja.

c. Masa Remaja Akhir (19-22 Tahun)

Adapun pada masa ini yaitu tahap pengakhiran masa remaja dan memasuki tahap-tahap dewasa. Pada masa ini individu berfokus pada tujuan memantapkan diri dari segi apapun, dan mengembangkan identitas diri dari

konsep diri. Berkeinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima baik dilingkungan teman sebaya dan orang-orang dewasa.²⁸

3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja adalah berupaya fokus untuk meninggalkan sikap dan perilaku anak-anak untuk mencapai sikap dan perilaku menuju secara dewasa. Menurut Hurlock tugas-tugas perkembangan masa remaja antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam menerima keadaan fisik
- b. Kemampuan menerima dan memahami seks usia dewasa
- c. Kemampuan menjaga hubungan baik dengan anggota kelompok lawan jenis
- d. Menggapai kemandirian emosi
- e. Menggapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan keterampilan intelektual dalam peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan membangkitkan nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Berperilaku tanggung jawab sosial sangat diperlukan saat memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk perkawinan
- j. Mempersiapkan diri untuk bertanggung jawab dalam keluarga.²⁹

Pada akhir masa remaja, remaja harus memenuhi tugas-tugas perkembangan tertentu oleh individu antara lain:

²⁸Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 29.

²⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 10.

- 1). Mampu menerima bentuk tubuh seperti halnya orang dewasa juga seperti halnya yang berkaitan dengan fisik
- 2). Dapat mengontrol kemandirian emosional baik dari orang tua maupun figur otoritas
- 3). Membangun keterampilan komunikasi antara dua orang atau lebih, belajar membina hubungan dengan teman sebaya dan orang yang lebih dewasa, baik dalam bentuk individu dan kelompok
- 4). Menciptakan cara untuk menemukan sebuah konsep
- 5). Penerimaan diri dengan baik dan dapat mengandalkan kreativitas dan kemampuan yang ada pada dirinya
- 6). Kemampuan dalam mengontrol diri dari nilai dan prinsip yang ada
- 7). Mampu meninggalkan sifat yang berbentuk dan penyesuaian yang kekanak-kanakan.³⁰

Adapun Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir menjelaskan bahwa masa perkembangan remaja adalah masa memasuki fase *baligh*, yaitu fase di mana seseorang telah mencapai usia dewasa. Fase ini adalah fase yang dikatakan penuh dengan kesadaran terhadap dirinya, sehingga adanya beban tanggung jawab terhadap dirinya sendiri terutama tanggung jawab dalam agama dan sosial. Adapun tugas-tugas perkembangan pada fase *baligh* ini sebagai berikut:

- a). Memahami tentang *al-kitab* Allah Swt dan mempelajari ilmu pengetahuan.
- b). Meningkatkan kesadaran nilai terhadap keimanan dan pengetahuannya dalam bertingkah laku, baik dengan diri sendiri, keluarga, teman sebaya, masyarakat sosial, alam semesta, maupun kepada Allah Swt.
- c). Menghindari diri dari perbuatan-perbuatan maksiat dan mendekati diri dengan hal-hal yang baik dan positif.
- d). Memiliki kesadaran, kesediaan, dan mempertanggung jawabkan terhadap yang diperbuat dikarenakan pada fase ini mempunyai kebebasan terhadap apa yang diperbuat dan apa yang dilakukan. Sebab segala sesuatu yang diperbuat akan diminta pertanggung jawaban di akhirat dan kelak akan

³⁰Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan...*, hal. 37.

mendapatkan balasannya.³¹ Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman-Nya, Q.S Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا { ٣٦ }

Artinya: “*Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya*”. (QS Al-Isra: 36)³²

Dalam tafsir Al-Misbah ayat 36 surah Al-Isra menjelaskan bahwa tuntutan dari ayat tersebut merupakan tuntutan universal. Ayat ini memerintahkan untuk melakukan apa yang diperintah oleh Allah Swt dan hindari segala sesuatu yang bukan diatas jalannya. Yang berarti jangan berkata/berucap apa yang tidak diketahui, jangan mengaku mengetahui jika tidak diketahui, dan jangan mengaku mendengar jika tidak didengar. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu adalah alat-alat yang akan diminta pertanggung jawaban tentang bagaimana pemiliknya menggunakannya apakah digunakan dalam hal positif atau dalam hal negatif, akan ditanyai tentangnya di hari pertanggung jawaban yaitu diakhirat dan semuanya akan mendapatkan balasan yang setimpal. Oleh karena itu pergunkanlah ke hal-hal yang positif.³³

³¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Cet. 2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 107.

³²QS. Al-Isra Ayat 36

³³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan...*, hal. 462.

4. Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Remaja

Perkembangan keagamaan pada remaja disebut dengan tahap progresif yang ditandai dengan beberapa faktor jasmani dan rohani, sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan pikiran dan mental, yaitu sikap kritis terhadap ajaran agama pada remaja mulai muncul. Ajaran yang bersifat mempertahankan keadaan sangat berpengaruh terhadap remaja dalam ketaatan ibadahnya. Maka dari itu pikiran dan mental remaja sangat berpengaruh dalam perkembangan keagamaan.
- b. Perkembangan perasaan, yaitu mencakup perasaan sosial dan etis yang dapat mendukung remaja dalam lingkungan religius.
- c. Pertimbangan sosial, merupakan pertimbangan yang sangat berat bagi remaja dikarenakan muncul konflik antara pertimbangan moral dan material, maka remaja sangat bingung dalam memilihnya.
- d. Perkembangan moral, yaitu pada remaja bertolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi.
- e. Sikap dan minat, dalam hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil juga lingkungan keagamaan yaitu kecil atau besarnya minat dalam keagamaan.³⁴

E. Konsep Ibadah

1. Pengertian ibadah

Ibadah secara bahasa berasal dari kata masdar yaitu *'Abada-Ya'budu* *'Ibadatan wa 'Ubudiyyah* artinya beribadah, menyembah/memuja, mengabdikan, dan berkhidmat. Orang yang memuja/mengabdikan disebut dengan *abid*. Jadi dapat dikatakan bahwasanya ibadah adalah pemujaan, pengabdian, dan pengkhidmatan. Secara istilah ibadah adalah penyembahan hamba terhadap Tuhannya dapat

³⁴Mulyadi dan Adriantoni, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal.117.

dilaksanakan dengan merendahkan diri dan di ikuti dengan hati yang ikhlas sesuai agama yang telah ditetapkan.³⁵

Rohmansyah menerangkan bahwa ibadah yaitu puncak ketundukan dan ketaatan berunsur cinta yang tulus terhadap yang Maha Esa dan memiliki sifat yang bersungguh-sungguh dalam beribadah, karena tanpa unsur cinta yang tulus bukanlah ibadah yang sebenarnya-benarnya.³⁶

Yoandi Putra Harahap menjelaskan ibadah merupakan ketaatan seorang hamba terhadap perintah-Nya, ibadah juga tingkatan tunduk yang paling tinggi dengan rasa kecintaan (*mahabbah*) yang paling tinggi kepada Tuhannya. Dalam hal ini ibadah mencakup segala apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt., baik yang zahir maupun batin, serta baik ucapan maupun perbuatan.³⁷

Junaidi Ahmad menerangkan bahwa ibadah ialah salah satu yang bersifat kepatuhan, ketundukan, dan merendahkan hati. Ibadah merupakan segala sesuatu yang mencakup hal-hal yang dicintai dan diridhai-Nya, melaksanakan perintah-Nya dan melaksanakan sunnah Rasulullah Saw juga mengikuti kesepakatan ulama-ulama.³⁸

³⁵Nanda Rahayu Agustia, Fitri Amaliyah, Rita Novianti, *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 27.

³⁶Rohmansyah, *Ibadah dan Mu'amalah*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), hal. 61.

³⁷Yoandi Putra Harahap, *Tuntutan Ibadah Sesuai HPT Muhammadiyah & Kesalahan-kesalahan dalam Shalat*, (Jawa Barat: Gue Pedia, 2022), hal. 13.

³⁸Junaidi Ahmad, *Rahasia Selamat dari Siksa Kubur*, (Yogyakarta: Araska, 2020), hal. 8.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa ibadah adalah bentuk ibadah berupa menyembah, mengabdikan, kepatuhan, ketundukan, dan merendahkan hati serendah-rendahnya di hadapan Allah Swt., ibadah juga mencakup segala hal-hal yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt., dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

2. Macam-macam Ibadah

Adapun macam-macam ibadah terbagi dua, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*, sebagai berikut:

a. Ibadah *mahdhah*

Ibadah *mahdhah* yaitu ibadah yang dilakukan semata-mata karena Allah Swt., yaitu hubungan yang lurus. Ibadah *mahdhah* ini juga disebut dengan ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah *mahdhah* segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Swt., serta aturan pelaksanaan yang telah dijelaskan secara rinci melalui al-Quran dan hadits. Tujuan melakukan ibadah *mahdhah* yaitu semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah atau disebut dengan *qurbah*. Contoh ibadah *mahdhah* yaitu: shalat, zakat, haji, dan lain sebagainya.

b. Ibadah *ghairu mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* merupakan ibadah yang tidak hanya ada sangkut pautnya dengan Allah akan tetapi juga berkaitan dengan hubungan sesama manusia disebut dengan *hablum minallah wahablum minannas*. Hubungan sesama manusia ini tidak hanya sebatas hubungan antar manusia akan

tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya. Contoh ibadah *ghairu mahdhah* yaitu: suluk, berbakti kepada orang tua, nikah berdasarkan syariat islam, dan lain sebagainya.³⁹

3. Prinsip-prinsip Ibadah dalam Islam

Berdasarkan agama islam, ada prinsip-prinsip ibadah yang disyari'atkan antara lain sebagai berikut:

- a. Niat *lillahi ta'ala*
- b. Ibadah yang tulus dari hati dan bersih tanpa ada rasa kemusyrikan. Karena apabila ada rasa kemusyrikan sedikit saja maka rusak lah ibadah.
- c. Mempercayai dan menjadikan Rasulullah Saw sebagai teladan dan pedoman dalam ibadah.
- d. Ibadah memiliki batas waktu dan kadar yang tidak boleh dilewatkan.
- e. Melakukan ibadah dibangun dengan rasa kecintaan, ketundukan, kepatuhan, kerendahan hati, ketakutan, serta rasa penuh pengharapan kepada Allah Swt.
- f. Seimbang antara dunia dan akhirat, artinya melakukan sesuatu tidak hanya semata-mata kehidupan akhirat saja akan tetapi kehidupan dunia juga diseimbangkan karena dunia merupakan sarana dalam beribadah kepada Allah Swt.
- g. Ibadah adalah kewajiban bagi seluruh hamba sejak *baligh* dalam keadaan berakal sampai meninggal dunia.⁴⁰

Menurut Rosidin prinsip-ibadah agar dapat diterima di sisi Allah Swt., antara lain sebagai berikut:

- 1) *Muraqabah*, yaitu seseorang beribadah semata-mata kepada Allah, meyakini bahwa Allah selalu senantiasa bersamanya baik dalam keadaan gerak ataupun diam.

³⁹Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009), hal. 27.

⁴⁰Sholahuddin dan Siti Sulaikho, *Fiqih Ibadah*, (Jawa Timur: UNWAHA, 2021), hal. 9.

- 2) Ikhlas, yaitu seseorang beribadah dengan tulus dan mengharapkan ridha Allah, juga mencegah dari sifat riya yaitu beribadah agar dapat pujian/perhatian dari manusia.
3. Disiplin waktu, yaitu seseorang beribadah dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan waktu bahkan dianjurkan untuk bergegas diawal waktu beribadah.⁴¹



⁴¹Rosidin, *Modul Fikih Ibadah*, (Malang: Edulatera, 2019), hal. 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini mendeskripsikan seluruh data yang didapat dari lapangan baik dari pengamatan, wawancara, responden, penglihatan, dan pendengaran. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan proses teknik observasi, wawancara, dan beberapa dokumentasi.

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan, penelitian kualitatif adalah menganalisis peristiwa yang terjadi, menggunakan setting alamiah, dan melibatkan semua metode-metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan usaha untuk mendapatkan kegiatan berasal dari dampak aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan mereka tergantung dari pengamatan dalam peristilahannya.¹ Maka penelitian kualitatif ini bersifat kealaman yang tidak dapat hasilnya melalui laboratorium akan tetapi terjun langsung ditempat penelitian yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif, Feny mengungkapkan bahwa analisis deskriptif merupakan informasi yang ditemukan yaitu untuk mendeskripsikan apa yang dirasa, didengar, dan dilihat secara singkat. Proses ini adalah awal orientasi peneliti terhadap apa yang dirasa, didengar, dan dilihat secara singkat yang bertujuan untuk

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hal. 7.

mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai peristiwa serta fenomena yang diteliti.²

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan, kondisi dan keadaan, fakta dan peristiwa, yang sebenarnya terjadi di lapangan terutama kaitannya dengan penelitian yang diambil. Dalam hal ini, peneliti secara mendalam sesuai dengan situasi dan kondisi alamiah melihat Identifikasi Motivasi Suluk Bagi Remaja Putri dalam Meningkatkan Ibadah Studi Analisis Deskriptif di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi (informan) yang memberikan seluruh keterangan dan penjelasan terhadap situasi dan kondisi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian.³ Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sasaran peneliti.⁴

Adapun yang menjadi subjek penelitian merupakan remaja putri yang ada di Dayah Darul Arifin Gampong Meudhen Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya berjumlah 10 orang. Dalam hal ini, adanya sampel atau sampling yaitu sebagian

²Feny Rita Fiantika,, dkk, *Metologi penelitian kualitatif*, Cet 1, (Sumatera Barat: Global Eklusif Teknologi, 2022), hal. 6.

³Mila Sari,, dkk, *Metodologi Penelitian*, Cet 1, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 104.

⁴Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hal. 108.

karateristik dan ciri-ciri yang dimiliki suatu populasi, sampel adalah bagian kecil yang diambil dari sebagian populasi yang telah dipastikan berdasarkan prosedur yang bertujuan untuk dapat mewakili populasinya.⁵ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono menjelaskan, *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dimaksudkan informan yang memberikan informasi sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, atau yang paling mengetahui tentang objek dan situasi sosial di tempat diteliti. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengambil pengumpulan data.⁶

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* peneliti mengambil informan penelitian dilapangan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun informan yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Remaja putri yang mengikuti suluk di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun kecamatan Jaya kabupaten Aceh Jaya.
2. Remaja putri yang ibadah kurang.

⁵*Ibid.* hal. 95.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Edisi 2, cet 1, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 289.

2. Pimpinan Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Dalam hal ini, peneliti mengambil kriteria ini karena peneliti merasa kriteria tersebut dapat memberikan informasi terkait masalah penelitian yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam permasalahan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode terdiri dari:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan berdasarkan data yang diperoleh dapat ditemukan pada kenyataan/fakta. Observasi juga disebut pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan, pengkajian, peninjauan, dan pertimbangan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku.

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari lapangan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipan yakni peneliti terlibat langsung dilokasi. Observasi penelitian ini terfokus pada ambisi para remaja putri yang ada di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana motivasi suluk terhadap remaja putri yang ada di dayah gampong tersebut. Teknik ini dilakukan oleh peneliti upaya mengecek kebenaran data yang diberikan oleh informan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yaitu peneliti dan informan yang bertujuan untuk bertukar informasi dan opini melalui tanya jawab, sehingga dapat menafsirkan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini, hasil dari wawancara merupakan jawaban responden yang memberi informasi dalam menggali permasalahan penelitian dan di jadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini tidak menggunakan pedoman wawancara. Tujuan memilih wawancara ini untuk dapat menemukan dan menggali permasalahan penelitian secara lebih terbuka serta untuk mengetahui lebih dalam terkait yang belum diketahui oleh peneliti.⁷ Adapun yang di wawancarai oleh peneliti yaitu ada sepuluh informan terdiri dari: Pimpinan Dayah Darul Arifin, dan sembilan remaja putri yang bersedia untuk diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam mencari data yang diperlukan oleh peneliti, dokumentasi adalah data langsung dari tempat penelitian, dokumentasi berbentuk gambar, tulisan, majalah, biografi, disertai dengan foto-foto hasil aktivitas. Teknik pengumpulan data dokumentasi

⁷*Ibid.* hal. 297-306.

merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga data yang relevan dalam penelitian.⁸

Dalam hal ini, dokumentasi dimaksudkan untuk membuktikan bahwasanya peneliti benar-benar melakukan penelitian mencakup data penelitian, khususnya mengenai remaja putri yang mengikuti suluk di Dayah Darul Arifin Gampong Meudhen kecamatan Jaya kabupaten Aceh Jaya dalam meningkatkan ibadah. Disamping itu, peneliti mencari bahan-bahan dari kepustakaan yang relevan dalam fokus masalah penelitian.

D. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

Menurut Djama'an Satori dan Aan Komariah, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara jalan bekerja dengan data untuk memperoleh data secara terus menerus sampai tuntas, mencari dan menyusun data secara sistematis, memilah dan memilih data, mengorganisasikan data, catatan lapangan, menguraikan ke bagian-bagian, mengambil data mana yang penting dan yang perlu dipelajari, serta mengambil kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis kualitatif pada hakikatnya mengaplikasikan pemikiran yang logis, dan pemikiran dengan logika.⁹

⁸Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Cet 2, Edisi kedua, (Tangerang: Raja Grafindo, 2018), hal. 229.

⁹Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 201.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut tahapan analisis data dalam penelitian ini.

1. Reduksi Data

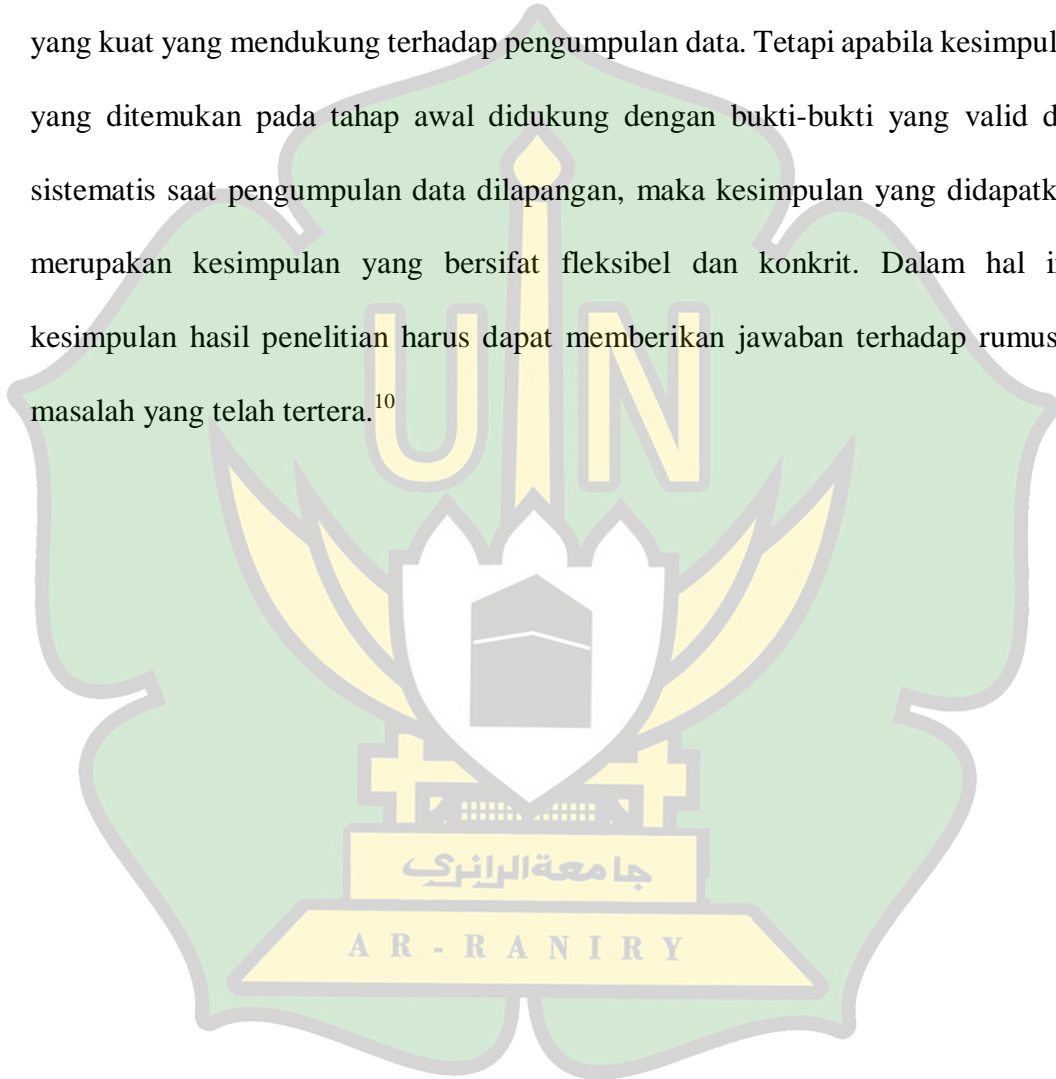
Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara terus menerus untuk mengumpulkan data, yang dimana semakin lama dilapangan maka semakin banyak data yang akan didapatkan, kompleks dan rumit. Mengingat data yang dilapangan belum sistematis oleh karena itu peneliti menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data. Reduksi data yaitu proses memilih hal-hal pokok, merangkum, dan mempusatkan hal-hal yang penting sehingga memiliki makna. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dengan adanya penyajian data ini, maka akan mudah memahami apa yang terjadi dan dapat melanjutkan perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan dan Vertifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan vertifikasi. Kesimpulan awal masih dikatakan kesimpulan yang bersifat sementara, sehingga bisa berubah setiap saat tanpa didapatkan bukti-bukti yang kuat yang mendukung terhadap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan sistematis saat pengumpulan data dilapangan, maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang bersifat fleksibel dan konkrit. Dalam hal ini, kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah tertera.¹⁰



¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 323-329.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Dayah Darul Arifin

Dayah Darul Arifin didirikan oleh seorang ulama sufi Tgk. Syekh Abu Hasan Muda Bin Amid pada tahun 1965, beliau seorang Mursyid Thariqah Naqshabandiah yang diangkat langsung oleh guru beliau Abuya Tgk. Syekh H. Muhammad Yatim Al Khalidy. Syekh Abu Hasan Muda juga salah seorang Wakil Mursyid Thariqah Qadiriyyah yang diangkat langsung oleh Abah Anom Syekh Kiyai H. Sahibul Wafa Tajul 'Arifin.¹

Setelah wafat Abu Hasan Muda pada bulan Muharram tahun 2009 Masehi, digantikan oleh anaknya Tgk. Zubair bin Hasan untuk memimpin pesantren salafiyah, sedangkan untuk memimpin dayah suluk dilanjutkan oleh anak tertuanya Abati Tgk. Warmi bin Hasan. Sampai saat ini jamaah Thariqah Naqsyabandiah yang ditalkin (dijjazah Thariqah) pada Dayah Darul Arifin sudah mencapai 1000 orang jamaah lebih dan pada setiap bulan diikuti oleh sekitar kurang lebih 300 jamaah suluk di Dayah Darul Arifin.²

¹Profil Dayah Darul Arifin Tahun 2013

²*Ibid* Tahun 2013

2. Visi dan Misi Dayah Darul Arifin

Dayah Darul Arifin mempunyai Visi terwujudnya generasi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., cerdas, kreatif, dan inovatif serta amal shaleh sesuai dengan al-Quran dan Sunnah serta berprinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Adapun Misi Dayah Darul Arifin yaitu dengan melaksanakan pendidikan agama dari remaja hingga lansia, melaksanakan pengajian kitab kuning, melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, melaksanakan bimbingan spiritual dengan zikir, melestarikan kehidupan masyarakat yang berkebangsaan, kemanusiaan dan keagamaan.³

3. Letak Geografis Dayah Darul Arifin

Dayah Darul Arifin terletak di jalan Tgk. Syiek Tapa Dusun Ujong Tanoh Gampong Meudheun, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Dayah Darul Arifin memiliki luas wilayah keseluruhan 9.092m. Adapun letak geografis Dayah Darul Arifin sebagai berikut:

Sebelah Utara	: 86m Berbatasan Irmansyah
Sebelah Selatan	: 48m T. Basyah
Sebelah Barat	: 165m Berbatasan jalan-M. amin-Sapiah
Sebelah Timur	: 154m Berbatasan sungai.

Adapun santri yang belajar di Dayah Darul Arifin saat ini sekitar 150 santri, yang berasal dari gampong sekitar dayah, yaitu gampong Meudheun, gampong

³Ibid Tahun 2013

Sapek, dan sekitarnya. Umumnya santri sedang menempuh pendidikan umum di SD, SMP, dan SMA setempat. Dalam proses pembelajaran/pendidikan di Dayah Darul Arifin dibantu oleh 15 orang guru yang telah tamat pendidikan tingkat Aliyah baik dari Dayah Darul Arifin sendiri maupun dari dayah-dayah di Aceh.⁴

B. Hasil Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai 10 orang remaja putri yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan di tempat berlangsungnya suluk yaitu di Dayah Darul Arifin. Proses penelitian dilakukan pada tanggal 11-20 Maret 2024. Adapun hasil penelitian dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah:

1. Proses Suluk dalam Meningkatkan Ibadah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa ada remaja putri yang memiliki motivasi suluk dalam meningkatkan ibadah, ini semua dapat dilihat dari antusias remaja putri dalam mengikuti kegiatan suluk untuk meningkatkan ibadah.⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan Tgk. Abi Zubair, selaku Pimpinan Dayah Darul Arifin dan mengatakan bahwa:

“Prinsip orang mukmin salah satunya yaitu mengikuti kegiatan suluk. Pelaksanaan suluk di Dayah Darul Arifin yaitu pada bulan Ramadhan, 10 hari menjelang Idul Adha, Rabiul awal. Suluk mempunyai arti berjalan,

⁴Geografis Dayah Darul Arifin Tahun 2021

⁵Hasil Observasi pada 11-20 Maret 2024

berarti semua berjalan ke jalan Allah menyesuaikan kehidupan dan perilaku, terutama ibadah. Menurut pandangan saya remaja putri termotivasi mengikuti suluk untuk meningkatkan dan memperdalam dalam bidang ibadah. Seperti yang kita ketahui bahwa taubat ibadah tidak ada batasan umur, siapa saja wajib beribadah kepada Allah Swt. Tujuan suluk ini yaitu menuju ke jalan Allah melalui dua cara yaitu: menuju kehadiran Allah (dekat dengan Allah) dan Tazkiyatul Nafs (membersihkan jiwa). Alhamdulillah setelah remaja putri mengikuti suluk ibadahnya sudah meningkat dikarenakan amalan di dalam suluk ini harus di amalkan. Nah dari sini lah remaja mulai meningkat dalam ibadah nya melalui suluk.”⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan SR, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Suluk dilaksanakan pada tiga waktu, dan saya memilih suluk di bulan ramadhan dan ful selama sebulan. Tujuan saya ke sini adalah untuk beribadah dan untuk mencapai ridha Allah serta untuk mengenal Allah lebih jauh. Pelaksanaannya dimulai dengan daftar terlebih dahulu dengan nominal yang telah ditentukan. Alasan saya mengikuti suluk karena termotivasi dari cerita teman-teman yang sudah berpengalaman ada juga yang mengajak untuk mengikuti kegiatan suluk tapi pada saat itu saya belum tertarik. Tetapi saya berkeinginan untuk mengikuti suluk pada tahun ini dan tidak ada salahnya untuk mencoba hal-hal baru, suluk ini juga salah satu tantangan bagi saya, karna saya merasa kurang dalam beribadah, Alhamdulillah setelah beberapa hari saya mengikuti suluk saya merasa shalatnya sudah mulai beraturan dan tepat waktu, saya merasakan mulai peningkatan terhadap ibadah saya”.⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan MY, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti suluk hanya di bulan ramadhan. Alasan saya suluk awalnya saya diperintahkan oleh pimpinan dayah. Sebenarnya tidak ada alasannya tertentu dalam mengikuti kegiatan suluk ini akan tetapi berkeinginan untuk memperbaiki diri, mendekatkan diri kepada Allah, dan berjalan ke jalan Allah Swt. Mungkin karena saya ada unsur diperintahkan oleh sebelah pihak maka ibadah saya juga masih kurang, karena saya masih sering menuda-nunda shalat. Berbeda halnya kalau lagi suluk tepat waktu.

⁶Wawancara dengan informan Tgk. Abi Zubair, pada 11 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

⁷Wawancara dengan informan SR, pada 12 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Tetapi selepas suluk saya masih suka menunda-nunda shalat dan sunnah seperti shalat dhuha dan shalat tahajud”.⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan AH, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini saya memang keinginan dari hati tanpa paksaan dari siapa pun akan tetapi saya termotivasi dari kakak saya dan keluarga saya yang melaksanakan kegiatan suluk. Saya mengikuti suluk dalam sebulan di bulan ramadhan. Tujuan saya mengikuti kegiatan suluk untuk mengingat mati dan membersihkan hati. Saya juga ketagihan dalam mengikuti kegiatan suluk artinya karena hati terasa nyaman di saat mengikuti suluk. Pelaksanaan suluk yang sebegitu rupa membuat saya semakin meningkat dalam beribadah dan semakin yakin bahwa dengan saya mengikuti suluk semakin meningkat ibadah saya, karena saya merasakan hal tersebut”.⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan SA, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan suluk dimulai dengan pendaftaran dengan nominal yang telah ditentukan guna untuk makan dan minum selama suluk yang dikelola oleh pengurus dapur, sehingga kita dapat fokus dalam beribadah agar mencapai keridhaan Allah Swt. Saya mengikuti suluk pada bulan ramadhan dan 10 hari menjelang Idul Adha. Alhamdulillah dengan saya mengikuti suluk ibadah saya mulai terjaga, yang awalnya di tunda-tunda untuk shalat sekarang tepat waktu, setelah merasakan peningkatan dalam diri, saya selalu merasa ketagihan dalam mengikuti suluk”.¹⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan M, selaku remaja putri yang mengikuti suluk dan mengatakan bahwa:

“Saya termotivasi mengikuti suluk karena mendengar cerita tentang suluk hati langsung tersentuh kemudian saya mengikuti kegiatan suluk dan benar seperti apa yang saya dengarkan dari cerita teman saya. Saya melaksanakan

⁸Wawancara dengan informan MY, pada 12 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

⁹Wawancara dengan informan AH, pada 12 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

¹⁰Wawancara dengan informan SA, pada 12 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

suluk selalu dibulan ramadhan dan sebulan penuh saya mengikuti suluk. Kerena merasa ketagihan tanpa adanya alasan tertentu dan selalu terniat dalam hati untuk melaksanakan suluk. Mungkin karena saya benar-benar ikhlas dalam mengikuti suluk, saya merasa sangat meningkat dalam beribadah memang tidak langsung meningkat tetapi dengan adanya suluk, ibadah saya semakin meningkat, dapat dirasakan oleh saya sendiri dari shalat, puasa, dan sunnah lainnya sudah rutin saya laksanakan”.¹¹

Peneliti melakukan wawancara dengan SW, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan suluk di bulan ramadhan dan sesekali di bulan rabiul awal, memang keinginan dari diri sendiri . Tujuan hidup adalah untuk beribadah salah satunya dengan mengikuti kegiatan suluk yaitu menambah semangat dalam meningkatkan ibadah. Dampak yang saya rasakan setelah melaksanakan suluk adalah merasa lebih dewasa dan emosi sudah mulai terkontrol. Saya juga merasa ketagihan dalam mengikuti kegiatan suluk karna memang sudah terikat dan dalam hati selalu ada niat untuk melaksanakannya lagi”.¹²

Peneliti melakukan wawancara dengan M, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Adapun alasan saya melaksanakan suluk yaitu untuk mempersunyi diri dari kehidupan duniawi dan membenah diri. Saya melaksanakan suluk hanya dibulan ramadhan saja. Melaksanakan suluk ini adalah dorongan dari hati nurani dan suka, ketika mendengar teman bercerita rasanya hati tenang dan dari situlah saya termotivasi dalam melaksanakan suluk. Untuk saat ini saya merasa sangat ketagihan dalam melaksanakan suluk dan mengalami peningkatan di dalam ibadah, walaupun kehidupan dalam melaksanakan suluk sederhana dan biasa saja akan tetapi hati terasa nyaman dan tenang beda dengan kehidupan di luar suluk”.¹³

¹¹Wawancara dengan informan M, pada 13 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

¹²Wawancara dengan informan SW, pada 13 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

¹³Wawancara dengan informan M, pada 13 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Peneliti melakukan wawancara dengan M, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Ada unsur paksaan mengikuti suluk dari orang tua, lalu saya mengikuti suluk. Saya merasa gelisah, resah, dan tidur tidak teratur. Pertama kali mengikuti niatnya hanya ingin mencoba karena dipaksa oleh orang tua dan saya juga merasa belum siap karena saya juga masih berpacaran, ibadah juga masih sangat kurang, shalat ada tapi tidak tepat waktu. Saya melaksanakan suluk sudah dua kali yaitu pada bulan rabiul awal dan bulan ramadhan ini”.¹⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan FF, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Saya sejak dari umur 3 tahun sudah dibawa-bawa oleh mamak ke ranah suluk ini, umur semakin meranjak remaja saya termotivasi untuk mengikuti suluk juga. Selain untuk melemahkan hati, mengasingkan diri dari keramaian, dengan mengikuti suluk hati juga terasa senang dan selalu dalam mengingat dosa. Saya melaksanakan suluk dalam setahun pada tiga waktu yaitu pada bulan ramadhan, 10 hari menjelang idul adha, dan bulan rabiul awal. Untuk saat ini alhamdulillah saya selalu merasa ketagihan dalam melaksanakan suluk. Proses suluk sangat membantu dalam meningkatkan ibadah saya. Walaupun saya sudah terlatih dari kecil untuk selalu tepat waktu dalam beribadah tetapi sesekali juga ada muncul malas dalam beribadah, akan tetapi dengan saya mengikuti suluk ibadah saya sejauh ini sudah sangat meningkat”.¹⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan mengenai proses suluk dalam meningkatkan ibadah di Dayah Darul Arifin Gampong Meudehun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya, maka dapat dikatakan bahwa remaja putri memiliki motivasi suluk yang tinggi dan rendah dalam meningkatkan ibadah. Lebih cenderung ke tinggi yaitu dari sepuluh remaja putri ada delapan orang yang memiliki motivasi suluk yang tinggi. Ini ditandai dengan meningkatkan ibadah

¹⁴Wawancara dengan informan M, pada 14 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

¹⁵Wawancara dengan informan FF, pada 15 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

dalam proses suluk seperti: tepat dalam melaksanakan sholat, rutin melaksanakan sunnah-sunnah yang dianjurkan, mempersunyi diri dari kehidupan duniawi, mengingat dosa, membenah diri, melemahkan hati, dan keinginan terhadap melaksanakan suluk yang sangat antusias serta muncul rasa ketagihan dalam mengikuti kegiatan suluk. Sedangkan yang motivasi suluknya rendah ditandai dengan pemaksaan dari orang tua dan pimpinan dayah sehingga pada awal mengikuti suluk tidak fokus, merasa tidak nyaman, gelisah, dan tidak ada peningkatan dalam beribadah disebabkan dari unsur pemaksaan.

2. Kendala Remaja Putri dalam Mengikuti Suluk

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, remaja putri mempunyai antusias yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan suluk. Akan tetapi di dalam antusiasnya mereka mengikuti suluk mempunyai kendala terhadap berlangsungnya kegiatan suluk.¹⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan Tgk. Abi Zubair, selaku pimpinan Dayah Darul Arifin dan mengatakan bahwa:

“Menurut saya remaja putri yang belum mengikuti suluk karena hatinya belum ada niat untuk suluk, nafsu terhadap dunia masih sangat tinggi dan pergaulannya juga berpengaruh. Suluk ini juga tidak ada paksaan untuk siapapun terlebih bagi remaja putri untuk melaksanakannya. Jika ingin mengikuti suluk dipersilahkan dan sangat menghargai keputusannya dalam melaksanakan suluk dan jika tidak ingin suluk juga tidak apa-apa. Karena ibadah bukan sebuah unsur pemaksaan dari seseorang akan tetapi kesadaran dari diri sendiri.”¹⁷

¹⁶Hasil Observasi pada 11-20 Maret 2024

¹⁷Wawancara dengan informan Tgk. Abi Zubair, pada 11 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Peneliti melakukan wawancara dengan SR, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Kurang nyaman dengan situasi dikarenakan bercampur dengan nenek-nenek, segan kalau ingin menegur jika ada yang salah misalnya, dalam hal bersuci, karena jika menegur kesalahan nenek cepat tersinggung. Untuk berinteraksi memaksa diri untuk selalu senyum dan ramah walaupun saya aslinya tidak ramah. Remaja putri di luar sana yang tidak mengikuti suluk menurut saya karena belum tertarik dan minim minat untuk mengikuti suluk”.¹⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan MY, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Menurut saya tidak ada kendala apa pun, karena secara berinteraksi alhamdulillah saya tipekal orang yang cepat akrab sama orang dan bisa menyesuaikan diri. Kalau untuk pantangan juga tidak menjadi sebuah kendala untuk saya pribadi. Saya juga nyaman mengikuti suluk di sini, akan tetapi yang jadi kurang nyaman di kebersihannya karena di sini rame-rame jadi kebersihannya kurang.”¹⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan AH, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Remaja putri yang tidak mengikuti suluk berarti belum dipilih dan belum ada hidayah untuk mengikuti suluk. Saya pribadi nyaman selama suluk di sini, kendalanya cuma di kebersihan karena bercampur dengan nenek-nenek”.²⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan SA, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

¹⁸Wawancara dengan informan SR, pada 12 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

¹⁹Wawancara dengan informan MY, pada 12 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

²⁰Wawancara dengan informan AH, pada 12 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

“Saya orangnya pendiam kurang berinteraksi dengan orang sekitar kecuali dengan orang yang merasa dekat dengan saya. Pendapat saya tentang remaja putri yang belum mengikuti suluk karena belum tau bagaimana nikmatnya hidup dalam keadaan selalu berzikir. Tidak faktor penghambat dalam mengikuti suluk karena dari pihak keluarga dan orang tua selalu mendukung. Untuk kebersihan masih oke-oke saja selama tidak memudharatkan.”²¹

Peneliti melakukan wawancara dengan M, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Dalam berinteraksi tidak ada kendala karena saya termasuk orang care dan bisa berbaur dengan siapapun. Terkendala di biayanya tapi kalau kita niatnya bagus insyaallah pasti rezeki ada saja entah dari mana. Kendala juga di tempatnya karna kurang nyaman dan kurang bersih juga bercampur dengan nenek. Menurut saya alasan remaja putri tidak mengikuti suluk karna belum tertarik, seandainya tertarik pasti akan ada niat untuk mengikuti suluk.”²²

Peneliti melakukan wawancara dengan SW, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Kendala di ekonomi, tapi alhamdulillah asal niat kita baik pasti rezeki datang sendiri. Menurut saya remaja putri yang tidak mengikuti suluk karena faktor pergaulan. Untuk pantangan selama suluk tidak bisa pegang hp, tidak bisa makan yang berdarah, dan tidak boleh banyak bicara. Tingkat kenyamanan dan kebersihan lumayan.”²³

Peneliti melakukan wawancara dengan M, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

²¹Wawancara dengan informan SA, pada 12 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

²²Wawancara dengan informan M, pada 13 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

²³Wawancara dengan informan SW, pada 13 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

“Alhamdulillah tidak ada kendala, paling tempatnya kurang bersih dan kurang nyaman karna bercampur-campur dengan nenek-nenek. Berinteraksi dengan nenek lancar-lancar saja karna saya orangnya mudah berinteraksi.”²⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan M, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Kendala eksternal biaya dan kendala internal nafsu, sehingga masih tertarik dengan dunia walaupun sudah melaksanakan suluk. Tidak ada kendala dalam berinteraksi. Pendapat saya terhadap remaja putri yang belum mengikuti suluk karna cengkaman dunia yang membuat remaja putri lebih tertarik kepada hal-hal yang lain, seperti: hp, dan nafsunya masih terlalu besar sehingga sulit untuk menggerakkan hati ke tempat suluk. Untuk tingkat kenyamanan dan kebersihan sudah sangat memadai.”²⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan M, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Saya pribadi banyak kendala dalam mengikuti suluk. Dalam berinteraksi kurang karna saya takut untuk menyapa, selalu tunduk, sulit mengenal orang baru dan malu. Terkendala juga di ekonomi dan kendaraan saat hendak mengikuti suluk. Untuk tempat suluk kurang nyaman karna sering ribut. Menurut saya remaja putri tidak mengikuti suluk karna belum siap lahir batin.”²⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan FF, selaku remaja putri yang mengikuti kegiatan suluk dan mengatakan bahwa:

“Saya lebih cenderung berinteraksi dengan sesama remaja putri dibandingkan nenek-nenek. Alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala kecuali tempatnya yang kurang nyaman dan kebersihannya kurang. Menurut saya remaja putri yang belum mengikuti suluk karna belum ada niat dari hati untuk melaksanakan suluk.”²⁷

²⁴Wawancara dengan informan M, pada 13 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

²⁵Wawancara dengan informan M, pada 13 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

²⁶Wawancara dengan informan M, pada 14 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai kendala remaja putri dalam mengikuti suluk di Dayah Darul Arifin adalah kendala terhadap ekonomi/biaya selama mengikuti suluk, akan tetapi rezeki selalu ada meski terkendala. Di samping itu remaja putri juga mengalami kendala terhadap kebersihan dan tingkat kenyamanannya kurang dikarenakan bercampur antara nenek-nenek dan remaja putri.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan data yang ditemukan oleh penulis dalam proses penelitian, maka penulis menganalisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskripsi analisis.

1. Proses Suluk dalam Meningkatkan Ibadah di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan hasil wawancara remaja putri memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mengikuti suluk. Motivasi merupakan dorongan dan sesuatu yang hendak di capai. Adapun motivasi remaja putri yang mengikuti suluk yaitu ingin mencapai ridhanya Allah Swt., berjalan di jalannya Allah Swt., mengasingkan diri dari keramaian, mengingat dosa, mengingat mati, membersihkan hati, dan menambah semangat dalam beribadah.

Motivasi suluk dalam meningkatkan ibadah remaja putri cenderung lebih tinggi, ditandai dengan tepat dalam melaksanakan shalat, rutin melaksanakan

²⁷Wawancara dengan informan FF, pada 15 Maret 2024, di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

sunnah-sunnah yang dianjurkan, mempersunyi diri dari kehidupan duniawi, mengingat dosa, membenah diri, melemahkan hati, dan keinginan terhadap melaksanakan suluk yang sangat antusias serta muncul rasa ketagihan dalam mengikuti kegiatan suluk. Dalam mengikuti suluk tidak ada persyaratan umur tertentu karena dalam beribadah tidak memandang umur. Remaja putri juga merasa ketagihan dalam mengikuti suluk karena memiliki ketertarikan yang luar biasa, hati terasa nyaman, dan perasaan juga lebih tenang berbeda dengan kehidupan diluar suluk.

Dalam proses pelaksanaan suluk di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya yaitu daftar terlebih dahulu dengan nominal yang telah ditentukan. Bertujuan untuk makan dan minum selama suluk, agar proses pelaksanaan suluk dalam meningkatkan ibadah tetap fokus, dan menentukan jangka waktu di saat niat hendak bersuluk serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh mursyid.

Dampak setelah mengikuti suluk bagi remaja putri cenderung positif, seperti: merasakan lebih dewasa, cara berpikir yang luas, dapat mengontrol emosi, penerimaan diri dengan baik, dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan semangat dalam melaksanakan ibadah lebih tinggi.

Sebagaimana Muhammad 'Utsman Najati menjelaskan bahwa motivasi adalah prinsip yang terpenting dari prinsip lainnya. Sesuatu yang hendak dicapai pasti karena ada motivasi. Sehingga jika ada persoalan dengan adanya motivasi

timbulnya solusi agar permasalahan tersebut terselesaikan.²⁸ Sedangkan menurut Carole Wade dan Carol Tavris berpendapat bahwa motivasi adalah pengambilan keputusan dan pengambilan kesimpulan yang terjadi pada individu yang dapat menggerakkan dalam bentuk pencapaian sesuatu sasaran yang memuaskan sekalipun dalam situasi yang kurang menyenangkan.²⁹ Terdapat beberapa fungsi motivasi yang dapat mendukung, sebagai berikut: motivasi dapat memberi arahan dan dapat mengatur, motivasi memperoleh alternatif terhadap perbuatan yang bermanfaat, serta motivasi mendapatkan kekuatan dan melemahkan perilaku.³⁰

Yoandi Putra Harahap menjelaskan ibadah merupakan ketaatan seorang hamba terhadap perintah-Nya, ibadah juga tingkatan tunduk yang paling tinggi dengan rasa kecintaan (*mahabbah*) yang paling tinggi kepada Tuhannya. Dalam hal ini ibadah mencakup segala apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt., baik yang zahir maupun batin, serta baik ucapan maupun perbuatan.³¹ Junaidi Ahmad menerangkan bahwa ibadah ialah salah satu yang bersifat kepatuhan, ketundukan, dan merendahkan hati. Ibadah merupakan segala sesuatu yang mencakup hal-hal yang dicintai dan diridhai-Nya, melaksanakan perintah-Nya dan melaksanakan sunnah Rasulullah Saw juga mengikuti kesepakatan ulama-ulama.³² Ibadah terbagi

²⁸Muhammad 'Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif...*, hal. 52.

²⁹Carol Wade dan Carol Tavris, *Psikologi...*, hal. 188.

³⁰Almadydzya Pratama Abnisa, *Prinsip-prinsip Motivasi...*, hal 30.

³¹ Yoandi Putra Harahap, *Tuntutan Ibadah Sesuai HPT Muhammadiyah & Kesalahan-kesalahan dalam Shalat...*, hal. 13.

³²Junaidi Ahmad, *Rahasia Selamat dari Siksa Kubur...*, hal. 8.

atas dua macam yaitu: Ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* yaitu ibadah yang dilakukan semata-mata karena Allah Swt., yaitu hubungan yang lurus. Ibadah *mahdhah* ini juga disebut dengan ibadah khusus. Yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah atau disebut dengan *qurbah*. Contoh ibadah *mahdhah* yaitu: shalat, zakat, haji, dan lain sebagainya. Ibadah *ghairu mahdhah* merupakan ibadah yang tidak hanya ada sangkut pautnya dengan Allah akan tetapi juga berkaitan dengan hubungan sesama manusia disebut dengan *hablum minallah wahablum minannas*. Contoh ibadah *ghairu mahdhah* yaitu: suluk, berbakti kepada orang tua, nikah berdasarkan syariat islam, dan lain sebagainya.³³

Dalam pelaksanaan suluk ini, salik (yang mengikuti suluk) dapat mengikuti suluk yang telah ditentukan oleh mursyid. Adapun pelaksanaan suluk selama waktu 10 hari atau 20 hari dan sempurna adalah 40 hari. Suluk ini adalah sebuah bentuk kedisiplinan seumur hidup dalam menjalani aturan yang bersifat rahasia/khusus dalam agama islam maupun dalam syariat dan hakikat. Berdasarkan perintah larangan dalam suluk, seseorang tidak diperbolehkan untuk memakan yang ada darahnya seperti: daging, ikan, ayam, dan lain sebagainya. Seseorang juga tidak diperbolehkan untuk bercakap-cakap yang tidak penting, makan dan minumannya juga telah di atur oleh pengurus suluk dengan sedemikian rupa, pikiran dan seluruh waktunya di arahkan untuk selalu berpikir yang telah di arahkan oleh mursyid. Hal

³³Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih...*, hal. 27.

ini dimaksudkan untuk hati tertuju sepenuhnya mengingat Allah dan melaksanakannya semata-mata hanya karena Allah Swt.³⁴

Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan tentang motivasi suluk bagi remaja putri dalam meningkatkan ibadah yaitu motivasi merupakan dorongan dan sesuatu yang hendak di capai. Ibadah merupakan ketundukan, dan merendahkan hati serendah-rendahnya di hadapan Allah Swt., ibadah juga mencakup segala hal-hal yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt., dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Sama halnya dengan motivasi suluk yang bertujuan untuk mencapai ridhanya Allah Swt., berjalan di jalannya Allah Swt., mengasingkan diri dari keramaian, mengingat dosa, mengingat mati, membersihkan hati, dan menambah semangat dalam beribadah.

2. Kendala Remaja Putri dalam Mengikuti Suluk di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa kendala yang menjadi titik ketidakfokusan remaja putri dalam proses mengikuti suluk. Adapun kendala remaja putri yaitu ekonomi atau biaya disaat hendak mengikuti suluk. Kemudian tingkat kenyamanan kurang dikarenakan ribut dan bising sehingga dapat mengganggu dalam proses ibadah. Tingkat kebersihan juga menjadi kendala bagi remaja putri

³⁴Azru raihani Satifa Damanik, dkk, "Eksistensi Madrasah Al-Islahiyah sebagai Wadah Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah Budaya Suluk di Tanah Putih Tanjung Melawan", Vol. 1, No 2, 2021, Email: azru.raihani0398@student.unri.ac.id. Diakses 9 Januari 2024.

dikarenakan banyak orang yang mengikuti suluk dari remaja hingga lansia sehingga kebersihan kurang terjaga.

Interaksi dengan lansia juga menjadi salah satu kendala bagi remaja putri karena mudah tersinggung sehingga remaja putri merasa bingung disaat ingin berinteraksi dengan lansia baik dalam menegur maupun menyapa. Untuk pantangan-pantangan selama mengikuti suluk tidak menjadi sebuah kendala sebab ada alasan tertentu yang mengharuskan untuk mengikuti pantangan dalam proses suluk.

Adapun pendapat remaja putri yang mengikuti suluk terhadap remaja putri yang tidak mengikuti suluk yaitu: faktor ketidaksiapan dalam mengikuti suluk, tidak kuat menahan pantangan, belum tergerak hati untuk mengikuti suluk, faktor pergaulan, nafsu masih terlalu tinggi, dan belum termotivasi untuk mengikuti suluk.

Sebagaimana Yusuf Amir Feisal menjelaskan bahwa remaja merupakan masa perubahan dari segi fisik, karakteristik, moral dan emosi. Pada masa remaja ini remaja fokus meninggalkan masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa.³⁵ Menurut Hendrianti Agustiani pada pembagian remaja khususnya pada masa remaja pertengahan, yaitu remaja memiliki kemampuan dalam berpikir yang baru. Teman sebaya sangat berpengaruh bagi remaja akan tetapi remaja mulai mampu mengontrol dan mengarahkan diri sendiri serta mampu berinteraksi. Pada fase ini

³⁵Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam...*, hal. 226.

remaja perlahan mulai mengembangkan tingkah laku dan membuat keputusan yang bertujuan hendak dicapai.³⁶

Menurut pandangan Islam remaja merupakan memasuki fase *baligh*, yaitu fase seseorang telah mencapai usia dewasa. Yang ditandai dengan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, agama dan sosial. Meningkatkan kesadaran nilai terhadap keimanan dan pengetahuannya dalam bertingkah laku, baik dengan masyarakat, alam semesta dan maupun kepada Allah Swt. Menghindari perbuatan maksiat dan mendekati diri kepada perbuatan yang positif.³⁷

Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan tentang kendala remaja putri dalam mengikuti suluk yaitu remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Yang seharusnya remaja dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat dan lingkungan, serta menempati tempat yang nyaman juga bersih tetapi dalam mengikuti suluk remaja putri mengalami kendala yaitu kendala dalam berinteraksi dengan lansia juga kendala yang kurang nyaman dan bersih. Dikarenakan lansia mudah tersinggung sehingga remaja putri bingung hendak berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan. Dalam hal ini kenyamanan dan kebersihan menjadi kendala dikarenakan bercampur antara remaja dan lansia.

³⁶Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan...*, hal. 29.

³⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi...*, hal. 107.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Motivasi suluk bagi remaja putri dalam meningkatkan ibadah di Dayah Darul Arifin Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya memiliki motivasi yang tinggi dan rendah dalam mengikuti kegiatan suluk, lebih cenderung tinggi yaitu dari sepuluh remaja putri ada delapan orang yang memiliki motivasi suluk yang tinggi. Yang memiliki motivasi tinggi ditandai dengan meningkatkan ibadah dalam proses suluk seperti: tepat dalam melaksanakan sholat, rutin melaksanakan sunnah-sunnah yang dianjurkan, mempersunyi diri dari kehidupan duniawi, mengingat dosa, membenah diri, melemahkan hati, dan keinginan terhadap melaksanakan suluk yang sangat antusias serta muncul rasa ketagihan dalam mengikuti kegiatan suluk. Sedangkan yang motivasi suluknya rendah ditandai dengan pemaksaan dari orang tua dan pimpinan dayah sehingga pada awal mengikuti suluk tidak fokus, merasa tidak nyaman, dan gelisah.

Dalam hal ini suluk berdampak positif bagi remaja putri seperti: merasakan lebih dewasa, cara berpikir yang luas, mampu mengontrol emosi, penerimaan diri dengan baik, dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan semangat dalam melaksanakan ibadah lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa remaja putri telah memenuhi tugas-tugas perkembangannya dimasa remaja, dapat dilihat dari dampak

yang dirasakan oleh remaja putri yaitu berupaya fokus meninggalkan sikap dan perilaku anak-anak untuk mencapai sikap dan perilaku menuju dewasa.

Adapun kendala remaja putri dalam mengikuti suluk ditandai dengan kurangnya interaksi antara remaja putri dan lansia dikarenakan lansia mudah tersinggung, terkendala terhadap ekonomi/biaya selama mengikuti suluk akan tetapi rezeki selalu ada meskipun terkendala. Di samping itu remaja putri juga terkendala terhadap kebersihan dan kenyamanan dikarenakan bercampur dengan lansia yang mengikuti suluk.

B. Saran

Ada beberapa saran/masukan yang dapat peneliti berikan sebagai kontribusi bagi penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi remaja putri, peneliti mengharapkan untuk selalu meningkatkan ibadah dan antusias dalam beribadah.
2. Bagi pimpinan/pengurus Dayah Darul Arifin, peneliti berharap untuk menegaskan mengenai kebersihan dan kenyamanan.
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan untuk membuat penelitian yang lebih kreatif mengenai peningkatan motivasi suluk bagi remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Abdurrahim As-Sayih, *Suluk Imam Tirmidzi: Jalan Spiritual Meraih Cinta Allah Berdasarkan Alqur'an dan Hadis*, Tangerang Selatan: Alifia Books, 2020.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1, Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Alfi Arifian, *Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Sebuah Biografi*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023
- Almadydza Pratama Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020.
- Al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Amrizal dan Marzuli Ridwan Al-Bantany, *Profil Ulama Kharismatik Di Kabupaten Bengkalis Meneladani Sosok dan Perjuangan*, Cet. 1, Riau: Dotplus Publisher, 2020.
- Anggun Juli Rahmawati, "Motivasi Belajar dan Kesiapan Kerja Peserta Program di LKP Magistra Utama Kota Kediri", Vol. 9, No 2, Oktober, 2017, Email: Anggunrahmawati@mhsunesa.ac.id. Diakses 9 Januari 2024.
- Asmaul Husna, *Aktivitas Tradisi Suluk Di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, Juli (2019), <https://repository.ar-raniry.ac.id/11274/1Asmaul%20Husan%2c%20150501053%2C%20FAH%2C%20OSKI%2C%20082360976280.PDF>. Diakses 27 Desember 2023.
- Aulia Satriani, *Tradisi Suluk dan Tawajuh di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan*, Januari (2018), <https://repository.arraniry.ac.id/2864/1/AULIA%20SATRIANI.pdf> Diakses 9 Januari 2024.
- Azru raihani Satifa Damanik, dkk, "Eksistensi Madrasah Al-Islahiyah sebagai Wadah Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah Budaya Suluk di Tanah Putih Tanjung Melawan", Vol. 1, No 2, 2021, Email: azru.raihani0398@student.unri.ac.id. Diakses 9 Januari 2024.
- Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi*, edisi 9, jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2007.

- Cut Rizka Alina, *Efektivitas Kegiatan Suluk dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Jamaah Suluk Di Pesantren Darul Aman Aceh Besar*, Oktober (2020), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32625>. Diakses 27 Desember 2023.
- Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Barat: Media Pustaka, 2010.
- Deala Rosyida P, *Pedoman Fikih Ibadah Lengkap Menjawab Persoalan Fikih Ibadah Sehari-hari*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023
- Djma'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Feny Rita Fiantika, dkk, *Metologi penelitian kualitatif*, Cet 1, Sumatera Barat: Global Eklusif Teknologi, 2022.
- Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Husnul Qodim, "Suluk Sebagai Metode Pengendalian Emosi bagi Tarekat Naqshabandiyah", Vol. 28, No 1, Juni, 2022, Email: husnulqodim@uinsgd.ac.id. Diakses 9 Januari 2024.
- Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan: Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*, Jawa barat: Guepedia Publisher, 2018.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Jamhari bin Kasman, *Cara Mudah Tasawuf*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- Junaidi Ahmad, *Rahasia Selamat dari Siksa Kubur*, Yogyakarta: Araska, 2020

- Khairunnisa, *Pengaruh Suluk Sebagai Wadah Bimbingan Pribadi dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar*, September (2022), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24089>. Diakses 27 Desember 2023.
- Labib Maimun, dkk, *Islamic Studies & Character Building*, Cet. 2, Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2017.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mila Sari,, dkk, *Metodologi Penelitian*, Cet 1, Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhammad Ropi'i, *Mengenal Kota Tarim dan Para Ulama'nya The History of Al-Ghanna*, Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2021
- Muhammad 'Utsmani Najati, *Psikologi Dalam perspektif Hadis Al-Hadis wa 'Ulum an-nafs*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Muhammad Husen, *Suluk dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Santri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Januari(2020),<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15924/1/Muhammad%20Husen,%20150301045,%20%20FUF,%20AFI.pdf>.Diakses 15 Juli 2024.
- Muhammad Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Mulyadi dan Adriantoni, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kencana, 2021
- Nanda Rahayu Agustia, Fitri Amaliyah, Rita Novianti, *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua*, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023
- Nofsri Suriyana, Sedarmayanti, Zefriyenni, *Tinjauan Kinerja Guru*, Padang: Gita Lentera, 2024.

Nur Rois, "Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Vol. 7, No. 2, Desember, 2019, Email: rois@unwahas.ac.id.
[Diakses 26 September 2023](#).

Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Rohidin, *Pengantar Hukum Islam: Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*, Cet 1, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.

Rohmansyah, *Ibadah dan Mu'amalah*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024

Rosidin, *Modul Fikih Ibadah*, Malang: Edulatera, 2019

Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Sholahuddin dan Siti Sulaikho, *Fiqih Ibadah*, Jawa Timur: UNWAHA, 2021

Singgih D. Gunarsa dan Yulia singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet 13, Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Cet 2, Edisi kedua, Tangerang: Raja Grafindo, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Edisi 2, cet 1, Bandung: Alfabeta, 2020.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. 5, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017.

Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*, Cet 1, Bandung: Setia Purna Inves, 2007.

Wantini, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: UAD Press, 2023.

Yoandi Putra Harahap, *Tuntutan Ibadah Sesuai HPT Muhammadiyah & Kesalahan-kesalahan dalam Shalat*, Jawa Barat: Gue Pedia, 2022

Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama*, Cet 1, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020).

Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Zainal Fatoni, ddk, *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020



LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Keputusan pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.342/Un.08/FDK/Kp.00.4/03/2024
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025 04 2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

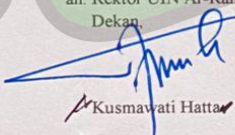
Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1) **Dr. Mira Fauziah, M. Ag.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2) **M. Yusuf MY, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Tara Safira
NIM/Jurusan : 200402006/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Identifikasi Motivasi Suluk bagi Remaja Putri dalam Meningkatkan Ibadah Keagamaan (Studi Analisis Deskriptif di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 06 Maret 2024
25 Sya'ban 1445 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmavati Hattar

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 September 2024

Lampiran II. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.438/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : TARA SAFIRA / 200402006
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Ajun Komplek Pola Permai

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Idenfitikasi Motivasi Suluk bagi Remaja Putri dalam Meningkatkan Ibadah Keagamaan (Studi Analisis Deskriptif di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

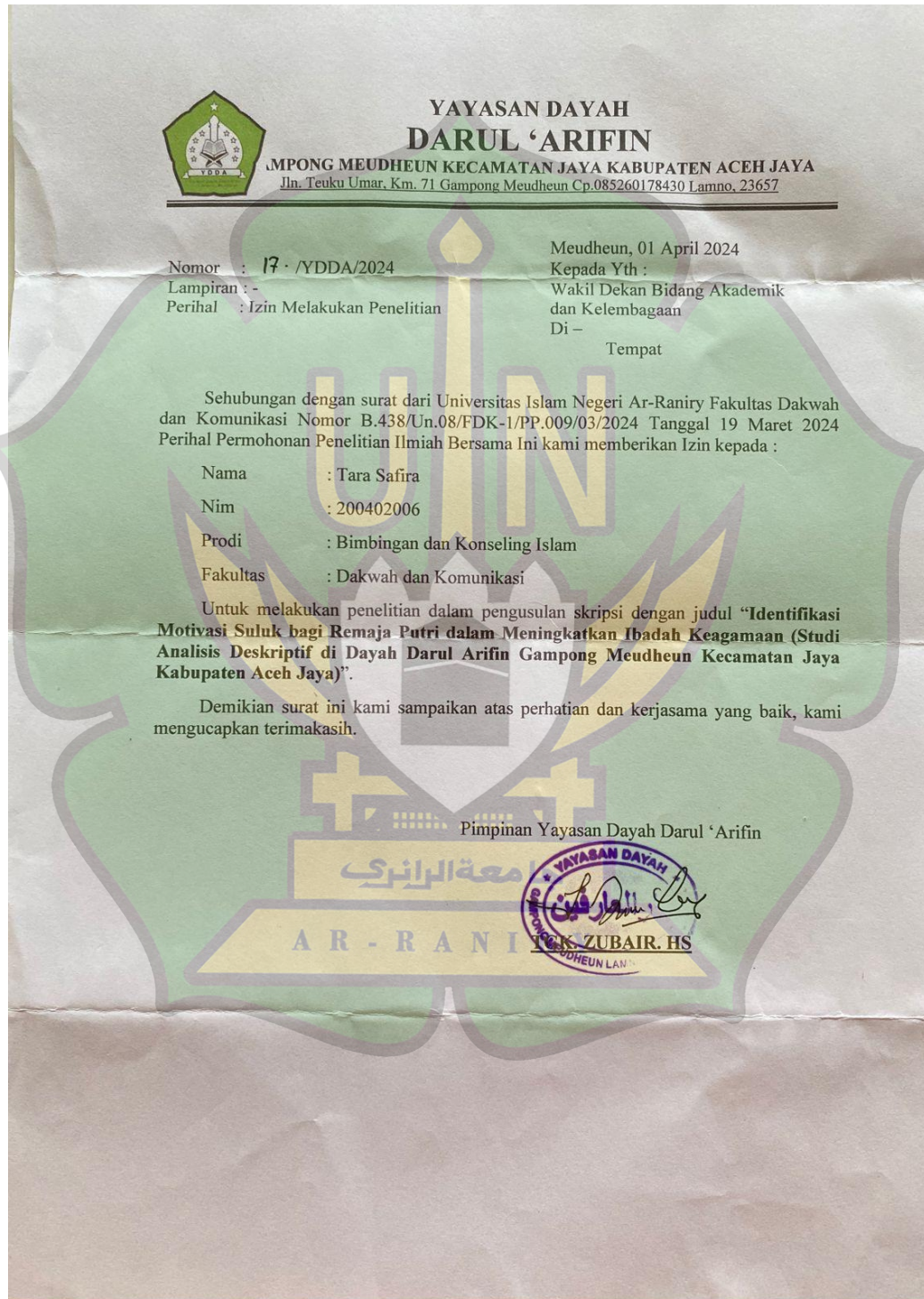
Banda Aceh, 19 Maret 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024 Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran III. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Dayah Darul

Arifin Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya



Lampiran IV.

PEDOMAN OBSERVASI

Identifikasi Motivasi Suluk Bagi Remaja Putri dalam Meningkatkan Ibadah (Studi Analisis Deskriptif di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya).

No	ASPEK YANG DI OBSERVASI	SUB ASPEK	KETERANGAN
1.	Pimpinan/mursyid	Interaksi dengan pengikut suluk	
2.	Remaja Putri	Interaksi remaja putri	
3.	Suluk	Motivasi suluk	

Lampiran V.

HASIL OBSERVASI

Identifikasi Motivasi Suluk Bagi Remaja Putri dalam Meningkatkan Ibadah (Studi Analisis Deskriptif di Dayah Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya).

No	ASPEK YANG DI OBSERVASI	SUB ASPEK	KETERANGAN
1.	Pimpinan/mursyid	Interaksi dengan pengikut suluk	Penulis melihat pimpinan berinteraksi dengan pengikut suluk sangat ramah. Di mulai dari pendaftaran, mengisi materi pengajian, mengajari tata cara suluk, memberi masukan dan saran, dan pengikut suluk juga terlihat sangat aktif dalam kegiatan suluk.
2.	Remaja Putri	Interaksi remaja putri	Interaksi remaja putri sangat baik, penulis melihat bagaimana cara berinteraksi dengan sesama yang mengikuti suluk, baik dengan nenek maupun sesama remaja putri.
3.	Suluk	Motivasi suluk	Sebagian dari remaja putri yang mengikuti suluk di Dayah Darul Arifin memiliki motivasi suluk yang sangat tinggi, dapat di lihat dari antusias remaja putri dalam mengikuti suluk dalam meningkatkan ibadah. Sebaliknya ada juga yang memiliki motivasi suluk yang rendah, di tandai dengan tidak fokus.

Lampiran VI.

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan informan Abi Zubair



Gambar 2. Wawancara dengan informan SR



Gambar 3. Wawancara dengan informan MY



Gambar 4. Wawancara dengan informan AH



Gambar 5. Wawancara dengan informan SA



Gambar 6. Wawancara dengan informan M



Gambar 7. Wawancara dengan informan SW



Gambar 8. Wawancara dengan informan M



Gambar 9. Wawancara dengan informan M



Gambar 10. Wawancara dengan informan FF

Lampiran VII.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Grapura Dayah Darul Arifin Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya



Gambar 2. Shalat berjamaah



Gambar 3. Gotong royong



Gambar 4. Belanja untuk persiapan berbuka



Gambar 5. Kamar/kubu yang ditempati saat mengikuti suluk



Gambar 6. Dapur



Gambar 7. Tempat mandi bersama

Lampiran VIII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Tara Safira
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Lamme/17 April 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200402006
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lamme
 - a. Kecamatan : Jaya
 - b. Kabupaten : Aceh Jaya
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082240680765

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri 1 Jaya 2014
10. SMP/MTs : SMP Swasta Nurul Huda Al'Aziziyah 2017
11. SMA/MA : MA Swasta Lamno 2020

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Alm. Harmaini, S. E.
13. Nama Ibu : Ita Heriyani, S. Pd.
14. Pekerjaan Orang Tua : PNS
15. Alamat Orang Tua : Lamme

Banda Aceh, 15 Mei 2024
Peneliti

Tara Safira
200402006